

**PENGETAHUAN AKUNTAN PUBLIK TENTANG STANDAR  
AUDITING YANG TERDAPAT DI DALAM STANDAR  
PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK**

**Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto  
Yogyakarta**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :  
**Lucia Ratna Maharani**  
NIM: 02 2114 046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2007**

Skripsi

**PENGETAHUAN AKUNTAN PUBLIK TENTANG STANDAR  
AUDITING YANG TERDAPAT DI DALAM STANDAR  
PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK**

Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto Yogyakarta

Oleh :

Lucia Ratna Maharani

NIM : 02 2114 046



Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. YHM. Gien Agustinawansari, MM., Akt

Tanggal, 16 Agustus 2007

Pembimbing II

M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt

Tanggal, 10 September 2007

**Skripsi**

**PENGETAHUAN AKUNTAN PUBLIK TENTANG STANDAR  
AUDITING YANG TERDAPAT DI DALAM STANDAR  
PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK**

**Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Lucia Ratna Maharani**

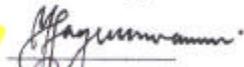
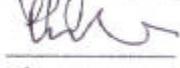
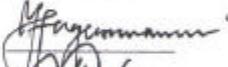
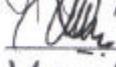
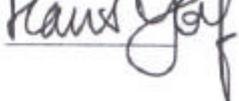
NIM : 02 2114 046

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 November 2007

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

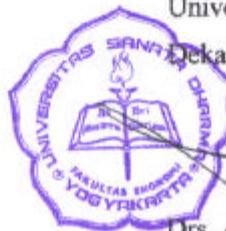
	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si.	

Yogyakarta, 30 November 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Nasib bukanlah perkara kebetulan, ia perkara pilihan;  
Bukanlah hal untuk ditunggu, ia hal untuk dicapai.

**W. Jennings Bryan**

*Ask, and it shall given you; seek and you shall find;  
knock, and shall be opened unto you:  
For everyone that asked received; and he that seeked finded;  
and to him that knocked it shall be opened.*

**Matthew 7: 7-8**

*Lord help me to remember that nothing is going to happen to me today  
that You and I together can't handle*

**Skripsi ini dengan rendah hati saya persembahkan untuk:**

Bapak dan Ibu YC. Wagino Budhisiswanto yang tercinta  
Kakak-kakakku tersayang, Augustina Shinta Hapsari McMurray dan  
Oda Yuvita Astri Lane  
Kakak-kakak iparku tersayang, Darrell Adrian McMurray dan  
Frederick Bryan Lane  
Keponakan-keponakanku tersayang, Nayarreta Isabelle McMurray dan  
Dhirasatwika Francis Lane  
Leonardus Pramudityo Sushendratmo terkasih.



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Lucia Ratna Maharani

Nomor Mahasiswa : 02 2114 046

Demi pengembangan ilmu Pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGETAHUAN AKUNTAN PUBLIK TENTANG STANDAR AUDITING  
YANG TERDAPAT DI DALAM STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN  
PUBLIK**

Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto Yogyakarta

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk Pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 19 November 2007

Yang Menyatakan

(Lucia Ratna Maharani)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik, Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto Yogyakarta dan dimajukan pada tanggal 19 November 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

\_\_\_\_\_  
Yang membuat pernyataan,

(Lucia Ratna Maharani)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya yang telah dilimpahkan kepada kita. Penulis sangat bersyukur karena Tuhan selalu berkenan mendampingi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik” ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan karya tulis yang disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama penyusunan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasehat, dan saran dari berbagai pihak yang tentu saja bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah menuntun dan membimbing, serta meluangkan waktu dan tenaga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

4. Ibu M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah.
6. Bapak Drs Henry Susanto, S.E., Akt beserta staf yang telah memberikan izin penelitian di KAPnya serta sabar dalam membimbing, memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membiayai, memberikan fasilitas, dan selalu mendoakan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Mbak Shinta, mbak Oda, Darrell, dan Fred yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Naya dan Dhira yang telah memberikan keceriaan bagi penulis.
10. Agung, atas kebersamaannya baik saat sedih atau pun senang sebagai kenangan terindah bagi penulis.
11. Mas Anto yang telah membantu pengetikan dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kebersamaannya hingga saat ini baik dalam suka atau pun duka.
12. Semua temanku jurusan Akuntansi angkatan 2002.
13. Lidia, Eka, Veni, Yustinus, dan Ari atas kenangan lucu dan mengharukan yang dialami bersama penulis.
14. Semua temanku kelas MPT dan bimbingan skripsi.

15. Teman-temanku jurusan Akuntansi angkatan 2001, Agung; Nanang; Iron; Cahyo; Sanudi; Yoga; mbak Arum; dan mbak Luluk.
16. Teman-teman Kopma USD, mbak Marni; mbak Lusi; mas Eko; mas Supri; mas Bayu; Bob; Aris; dan Eva.
17. Teman-teman KKP angkatan XI, Anin; Agnes; Ari; dan Vinan yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
18. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2006, Aan; Andri; Doni; dan Tama atas bantuan doanya.
19. Teman-temanku Julio, Clara, Virgi, Amy, James, Chris, Fizz, dr. Yohan, dr. Nopian, dan Sachiko atas dukungannya.
20. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 September 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN HASIL KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4

F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II Landasan Teori.....	7
A. Pengertian Pengetahuan .....	7
B. Pengertian Auditing (pengauditan).....	7
C. Peran dan tanggungjawab akuntan internal dan akuntan publik (akuntan independen).....	16
D. Jenis-jenis Standar Auditing .....	18
E. Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik .....	19
F. Uraian tentang Standar Umum .....	23
G. Uraian tentang Standar Pekerjaan Lapangan .....	28
H. Uraian tentang Standar Pelaporan.....	32
I. Prosedur Audit.....	34
J. Kantor Akuntan Publik (KAP).....	37
BAB III Metodologi Penelitian.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Data yang diperlukan.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Variabel Penelitian.....	46

H. Metode Pengujian Instrumen.....	46
I. Teknik Pengukuran Data.....	49
J. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik.....	54
A. Sejarah Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry Susanto.....	54
B. Lokasi KAP Henry Susanto.....	56
C. Struktur Organisasi KAP Henry Susanto .....	57
D. Uraian Tugas, Tanggungjawab, dan Wewenang dalam Struktur Organisasi.....	58
E. Hirarki dalam KAP Henry Susanto .....	63
F. Personalia.....	65
G. Jenis jasa yang ditawarkan .....	65
BAB V Analisis Data dan Pembahasan.....	67
A. Pengujian Instrumen.....	67
B. Deskripsi Data.....	69
C. Analisis Data dan Pembahasan.....	72
BAB VI Penutup.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai <i>Alpha</i> .....	48
Tabel 2. Skor Penilaian Kuesioner .....	50
Tabel 3. Kategori Pengetahuan .....	53
Tabel 4. Hasil Uji Validitas .....	68
Tabel 5. Analisis % Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	75
Tabel 6. Analisis % Responden berdasarkan Usia .....	75
Tabel 7. Analisis % Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	76
Tabel 8. Analisis % Responden berdasarkan Masa Kerja .....	76
Tabel 9. Hasil Penghitungan Rata-rata Pengetahuan .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi KAP Henry Susanto.....	58
Gambar 2. Hirarki KAP Henry Susanto.....	64
Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan usia.....	73
Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja.....	73
Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	74
Gambar 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2.	Kuesioner.....	89
Lampiran 3.	Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	89
Lampiran 4.	Data Karakteristik Akuntan Publik KAP Henry Susanto.....	89
Lampiran 5.	Grafik Karakteristik Akuntan Publik KAP Henry Susanto.....	89
Lampiran 6.	Prosedur Audit.....	89
Lampiran 7.	Contoh Surat Representasi Klien.....	89
Lampiran 8.	Contoh Opini Auditor.....	89
Lampiran 9.	Data Uji Validitas Kuesioner.....	89
Lampiran 10.	Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	89
Lampiran 11.	Uji Reliabilitas Kuesioner.....	89
Lampiran 11.	(lanjutan) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	89
Lampiran 12.	Hasil Skor Pengetahuan.....	89

## **ABSTRAK**

### **PENGETAHUAN AKUNTAN PUBLIK TENTANG STANDAR AUDITING YANG TERDAPAT DI DALAM STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK**

**Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Henry Susanto Yogyakarta**

LUCIA RATNA MAHARANI

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2007.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dan tatap muka (*face to face interviews*), kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), dan pengamatan (*observation*). Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik analisis persentase, statistik deskriptif, dan *arithmetic mean*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP Henry Susanto memiliki pegawai sebanyak 25 orang. 64% dari total pegawai adalah pria. Pegawai yang tergolong dalam usia 30 sampai dengan 40 tahun sebanyak 44% dari total pegawai. 88% dari total pegawai memiliki pendidikan akhir Perguruan Tinggi dan sudah melanjutkan Profesi serta bermasa kerja lebih dari 5 tahun. Dari hasil pengolahan data dengan dasar teknik penilaian antara 0 sampai dengan maksimal 4, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang baik dan mengerti tentang Standar Auditing yang meliputi Standar Umum, dengan mencapai skor sebesar 3,64; Standar Pekerjaan Lapangan dengan skor sebesar 3,59; dan Standar Pelaporan sebesar 3,24.

## **ABSTRACT**

### **THE KNOWLEDGE OF PUBLIC ACCOUNTANT ABOUT AUDITING STANDARD ACCORDING TO PROFESSIONAL STANDARD OF PUBLIC ACCOUNTANT**

**Case study of Henry Susanto Public Accountant firm, Yogyakarta**

LUCIA RATNA MAHARANI  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2007

The objective of this research was to find out about the knowledge of Auditing Standard the accountants at Henry Susanto Accountancy firm according to Professional Standard of Public Accountant (SPAP 2001). The research took a place in April trough May 2007.

Qualitative research techniques were used to analyse the data which had been collected using face to face interviews, personally administered questionnaires, and direct observation. Techniques used were: analyses of percentages; descriptive statistics and the arithmetical mean.

The result of the research shows that the company employs 25 staff, of which 64% are male. The largest age-group is those between 30 to 40 years of age, totalling 44% of the total staff. The majority of staff is university graduates who have completed a 2 year professional traineeship and have at least 5 years professional accountancy experience. The result of the analyse shows that Henry Susanto public accountants have good knowledge and understand about Auditing Standard. Based on the mean average of results collated accountancy firm Henry Susanto's staff achieved a score of 3.64 (from a possible maximum of 4) for General Standard; 3.59 for Field Job Standard, and 3.24 for Report Standard.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan di Indonesia masih tergolong muda. Akuntansi baru mulai dikenal di Indonesia setelah semakin banyak perusahaan didirikan dan akuntansi sistem Amerika mulai dikenal, terutama melalui pendidikan di perguruan tinggi. Profesi akuntan di Indonesia memiliki wadah organisasi tersendiri yang diakui pemerintah yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Tonggak penting perkembangan akuntansi di Indonesia terjadi pada tahun 1973, yaitu ketika IAI menetapkan Prinsip-prinsip Akuntan Indonesia (PAI) dan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA). Prinsip akuntansi dan norma pemeriksaan yang ditetapkan oleh IAI tersebut hampir sepenuhnya mengadopsi prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku di Amerika Serikat. Sejalan dengan perkembangan profesi akuntan dan dunia usaha di Indonesia, IAI telah berkali-kali melakukan penyempurnaan prinsip akuntansi dan norma pemeriksaan agar dapat mengakomodasi perkembangan yang sangat pesat dalam dunia usaha.

Norma Pemeriksaan Akuntan mengalami perubahan nama menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada pertengahan tahun 1994, dan telah mengalami beberapa kali penyempurnaan sampai dengan tahun 2000. Perombakan terbesar terhadap SPAP per 1 Agustus 1994 terjadi pada tahun 1999, sampai pada akhirnya diterbitkan SPAP per 1 Januari 2001.

Perkembangan akuntansi dan pemeriksaan ini tidak lepas dari perkembangan perekonomian. Perekonomian negara kita yang semakin banyak ditunjang oleh pihak swasta membutuhkan para pengelola yang profesional. Hal ini menyebabkan hubungan antara pemilik dengan perusahaannya semakin jauh, sehingga terdapat kecenderungan adanya pemisahan antara para pemilik dengan pengelola. Pengelola diberi wewenang untuk mengurus perusahaan dan secara berkala ia diminta untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dalam bentuk laporan keuangan.

Pada umumnya para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka untuk memenuhi maksud pihak pemakai laporan keuangan, laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan diperlukan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (independen) untuk mengadakan penilaiannya.

Dalam melakukan pengujian, akuntan publik secara independen akan melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan kliennya untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam proses auditnya, baik dalam mempelajari dan menilai sistem pengawasan intern yang digunakan untuk memproses informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maupun audit terhadap transaksi-transaksi yang terjadi, akuntan publik akan bekerja sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Pengetahuan yang baik terhadap Standar Auditing akan menghasilkan prosedur audit yang efisien dan efektif untuk pelaksanaan pengujian audit. Pelaksanaan pengujian yang baik akan membantu akuntan publik dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien secara independen sehingga laporan keuangan auditan mampu memberikan informasi yang berguna bagi para pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dan mengingat betapa pentingnya memahami Standar Auditing, maka penulis mengadakan penelitian mengenai **“Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengetahuan Akuntan Publik di KAP Henry Susanto tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Standar Auditing yang dibagi menjadi:

1. Standar Umum SA Seksi 200;

2. Standar Pekerjaan Lapangan SA Seksi 300, dalam hal ini SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326;
3. Standar Pelaporan SA Seksi 400 dan SA Seksi 508.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001 pada KAP Henry Susanto Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi KAP Henry Susanto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan kualitas para akuntan publik.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wacana baru atau referensi tambahan bagi para pembaca mengenai pengauditan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk memahami teori-teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan terutama dalam bidang auditing melalui penerapan nyata suatu profesi akuntan publik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan yang digunakan yaitu :

### **Bab I      Pendahuluan**

Pendahuluan menjelaskan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang ada, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan untuk menjawab permasalahan.

### **Bab II     Landasan Teori**

Landasan Teori berisi bahan acuan atau pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab permasalahan yang muncul. Pustaka yang digunakan secara umum menjelaskan tentang pengertian Auditing; sepuluh butir Standar Auditing; dan pengertian KAP.

### **Bab III    Metode Penelitian**

Metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, metoda pengujian instrumen, teknik pengukuran data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan penulis.

### **Bab IV    Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik**

Gambaran umum perusahaan memuat keterangan umum mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan; alasan pemilihan lokasi

perusahaan; struktur organisasi beserta *Job Description* masing-masing bagian dalam perusahaan; hirarki jabatan; personalia; jenis jasa yang dihasilkan; dan klien.

#### Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uji validitas dan reliabilitas, deskripsi data, pengukuran data, analisis data, dan pembahasannya. Penulis melakukan pembahasan dari permasalahan yang muncul serta melakukan analisis berdasarkan pada perolehan data dan alat analisisnya.

#### Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, keterbatasan selama melaksanakan penelitian tersebut, dan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi KAP Henry Susanto.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata tahu, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan jenis kata benda yang berarti pengertian, pendapat, pandangan. Mengetahui merupakan jenis kata kerja yang mempunyai arti mengerti (akan); sedangkan pengetahuan merupakan kata benda yang berarti pengertian yang benar akan sesuatu hal.

Skripsi ini berjudul “Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik”. Arti pengetahuan tersebut jika dimasukkan ke dalam konteks judul menjadi suatu pengertian yang benar tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

#### **B. Pengertian Auditing (pengauditan)**

##### **1. Definisi Auditing (pengauditan)**

Berikut ini beberapa pengertian tentang auditing:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.” (Mulyadi, 1998:7)

“Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif

untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” (Haryono Jusup, 2001:11)

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbeche dalam *Auditing Modern* (Munawir, 1999:2) definisi auditing hampir sama tetapi lebih khusus menjelaskan tentang obyek auditing sebagai berikut:

Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Menurut *American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept* dalam *Auditing Modern* (Munawir, 1999:2) pengertian auditing secara umum sebagai berikut:

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Definisi auditing secara umum oleh AAA, menunjukkan bahwa definisi tersebut berisi pernyataan-pernyataan konsep yang menyerap teori dan praktik auditing. Masing-masing konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **“Auditing adalah proses sistematis....”**. Semua definisi auditing mengakui bahwa auditing adalah suatu proses. Proses, secara implisit merupakan kegiatan atau aktivitas yang dinamis. Konotasi penting dalam ungkapan ini adalah bahwa auditing merupakan

suatu “*proses sistematis*”, yaitu suatu langkah atau prosedur yang bertujuan, terencana, logis dan berstruktur serta pendekatan yang ilmiah untuk pengambilan keputusan.

**b. “... memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif”.**

Dalam ungkapan kedua tersebut berisi konsep yang penting dalam auditing yaitu “bukti”, yang merupakan dasar bagi akuntan publik untuk menyatakan pendapatnya. Bukti-bukti tersebut diperoleh dan dievaluasi secara obyektif, tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut. Konsep dalam ungkapan tersebut yaitu adanya metode yang obyektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti, tetapi bukti itu sendiri sifatnya dapat lebih, kurang atau bahkan tidak obyektif.

**c. “... yang berkaitan dengan pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi”.** Pada ungkapan ini

mengidentifikasi subyek umum dari proses auditing, yaitu pernyataan atau asersi tentang kejadian ekonomi yang merupakan informasi hasil proses akuntansi. Akuntan publik, pada umumnya memulai kerjanya dengan dihadapkan pada pernyataan atau asersi manajemen (yang merupakan obyek auditing) yang dapat berupa laporan keuangan atau bentuk informasi lainnya. Apapun bentuk dari informasi tersebut, akuntan publik harus mengkaji ulang informasi tersebut dengan seksama sehingga dapat memberikan

informasi yang diperlukan oleh pemakai laporan dalam mengambil kebijaksanaan atau keputusannya.

- d. **“.... untuk menentukan tingkat kesesuaian asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”**, pada ungkapan ini secara spesifik memberikan alasan mengapa akuntan publik tertarik pada asersi dan bukti-bukti pendukungnya. Akuntan publik pada akhirnya akan menginformasikan penemuan-penemuannya kepada para pemakai laporan. Namun agar komunikasi tersebut efisien dan dapat dimengerti dengan bahasa yang sama oleh para pemakai, maka diperlukan suatu kriteria yang disetujui bersama. Kriteria yang ditetapkan akan berbeda-beda tergantung pada subyek, tujuan serta pelaksanaannya. Misalnya dalam audit laporan keuangan maka yang menjadi kriteria adalah Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), dalam audit operasional adalah anggaran, standar atau peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.
- e. **“.... dan menyampaikan hasilnya kepada yang berkepentingan”**. Kegiatan terakhir dari suatu auditing adalah menyampaikan temuan-temuan dan hasilnya kepada pengambil keputusan. Hasil dari audit disebut atestasi atau pernyataan pendapat mengenai kesesuaiannya antara pernyataan atau asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan.

Keseluruhan definisi di atas menjelaskan bahwa pengauditan tidak terlepas dari suatu proses sistematis yang secara terstruktur menyangkut perumusan dan pengujian hipotesa yang mempunyai tujuan tertentu. Perencanaan audit dan perumusan strategi audit merupakan bagian penting dari proses audit yang sistematis, yang harus berhubungan dengan pemilihan dan penilaian bukti untuk mencapai tujuan audit. Hal ini menuntut akuntan publik untuk mengumpulkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif serta membuat banyak keputusan di dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

## 2. Jenis-jenis Auditing

Menurut Munawir (1999:13), jenis-jenis auditing pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, obyeknya, dan waktu pelaksanaannya.

a. Ditinjau dari pelaksanaannya (akuntan), auditing dapat dibedakan menjadi:

### 1) Audit internal (*internal audit*)

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, internal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern (akuntan internal), yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi

dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan internal berkepentingan dengan pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan; dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan kepada manajemen. Audit internal merupakan tipe pengendalian, selain itu ia bertugas menilai dan mengevaluasi tipe pengendalian yang lain dengan tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya yang kemudian menyarankan kepada manajemen untuk melakukan perbaikan seperlunya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa fungsi akuntan internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

## 2) Audit eksternal (*external audit*)

Audit eksternal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennya (pemakai laporan keuangan). Jasa audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh suatu spesialisasi profesi yaitu akuntan publik (akuntan independen) yang telah diakui oleh yang berwenang (Departemen Keuangan RI) untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Akuntan publik merupakan akuntan yang

memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk menjalankan praktik akuntan publik yaitu melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Perhatian pokok akuntan publik tersebut adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada kelayakan struktur pengendalian intern perusahaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Para akuntan publik (*external audit group*) ini merupakan badan profesional independen yang melayani sejumlah organisasi dan memiliki tanggungjawab mengemukakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar, dan perusahaan-perusahaan kecil, serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Akuntan publik bekerja di sebuah kantor akuntan publik terdaftar dan bertanggungjawab terhadap audit bagi perusahaan publik meskipun ia bukan karyawan dari perusahaan yang diauditnya. Akuntan publik tidak hanya memberikan jasanya dalam bidang audit, jasa attestasi, jasa akuntansi dan *review*, tetapi juga perpajakan, konsultasi manajemen yang meliputi pemberian saran-saran (nasihat) yang sederhana sampai untuk menentukan strategi pemasaran, perbaikan sistem pengendalian intern,

merancang dan menerapkan sistem akuntansi, penggabungan usaha, penerapan komputer dan konsultasi dalam bidang asuransi.

3) Audit pemerintah (*governmental audit*)

Selain internal audit dan eksternal audit, ada pula audit yang dilakukan oleh akuntan pemerintah (*governmental accountant*). Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Pada Departemen Keuangan terdapat instansi pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bertugas antara lain sebagai pemeriksa pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan negara.

b. Ditinjau dari obyek yang diaudit, auditing dapat dibedakan menjadi:

1) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan, yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Asumsi yang mendasari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu akan lebih efisien untuk menggunakan satu akuntan publik untuk melakukan suatu audit dan menarik kesimpulan yang bisa

diandalkan oleh berbagai pihak daripada meminta tiap pemakai laporan keuangan melakukan audit sendiri-sendiri.

2) Audit operasional (*management audit atau performance audit*)

Audit operasional adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

3) Audit kepatuhan/kesesuaian (*compliance audit*). Tujuan audit

kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

c. Ditinjau dari waktu pelaksanaannya, auditing dapat dibedakan menjadi:

1) Audit terus menerus (*continuous audit atau audit interim*)

Dalam audit interim, akuntan publik mengunjungi perusahaan klien beberapa kali dalam satu periode akuntansi dan setiap kali kunjungan mengadakan audit. Dalam auditing jenis ini, klien harus diberi laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dan hal-hal yang memerlukan koreksi atau hal-hal yang harus diperhatikan klien. Laporan ini tidak sama dengan laporan auditor yang formal, biasanya tanpa pendapat akuntan publik.

## 2) Audit periodik (*periodical audit*)

Audit yang dilakukan secara periodik, tahunan, semesteran, kuartalan (sesuai dengan periode akuntansi klien) dinamakan audit periodik. Dalam hal ini laporan auditor yang formal hanya dibuat pada akhir tahun akuntansi.

### **C. Peran dan tanggungjawab akuntan internal dan akuntan publik (akuntan independen)**

Pemeriksaan internal (*internal auditing*) merupakan aktivitas penilaian yang independen untuk setiap kegiatan operasional, lini, dan staf organisasi dalam perusahaan dengan tujuan melayani organisasi, baik manajemen perusahaan yang terkait maupun dewan komisaris. Dalam kaitannya dengan layanan organisasi, ada dua peran akuntan internal yaitu untuk melindungi dan meningkatkan perbaikan organisasi. Menurut Spronck, ada beberapa tujuan dasar pemeriksaan internal, diantaranya adalah untuk menilai kelayakan sistem pengendalian internal (*internal control system*) dan untuk mengkoordinasi pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan dengan akuntan publik. Meskipun akuntan internal berbeda dengan akuntan publik, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat.

Pemeriksaan eksternal (*external auditing*) dilaksanakan oleh akuntan publik yang independen. Tujuan akuntan publik melakukan suatu audit adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan. Mereka bertindak sebagai *outside accountant* (pihak luar). Mereka adalah akuntan publik yang profesional dan independen yang diminta oleh pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, atau manajemen untuk mengevaluasi kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Akuntan publik bertugas memberikan pendapat atas pemeriksaan laporan keuangan auditan. Pendapat yang diberikan oleh akuntan publik setelah melakukan pengauditan dijadikan pedoman oleh berbagai pihak, baik manajemen, pemilik (pemegang saham), kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Akuntan publik dapat memberikan saran tentang bentuk dan isi laporan keuangan atau membuat draf laporan keuangan, seluruhnya atau sebagian, berdasarkan informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Namun tanggungjawab akuntan publik atas laporan keuangan auditan terbatas pada pernyataan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut.

Pemeriksaan akuntan yang bersifat umum (*general audit*) tidak bertujuan secara khusus untuk menemukan penggelapan atau kecurangan, namun demikian dapat terjadi kemungkinan ditemukannya penggelapan atau kecurangan dalam pemeriksaan umum ini, oleh karena itu apabila dalam pemeriksaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik tidak ditemukan adanya penyelewengan atau penggelapan tersebut bukanlah tanggungjawab akuntan publik.

#### **D. Jenis-jenis Standar Auditing**

Di Indonesia terdapat dua macam Standar Auditing yang digunakan oleh para akuntan publik sebagai pedoman untuk melaksanakan fungsi pengauditan. Standar Auditing disusun untuk menjamin mutu hasil audit dan konsistensi pelaksanaan tugas audit. Standar tersebut dibedakan menjadi:

##### **1. Standar Auditing Pemerintah**

Standar Auditing Pemerintah atau Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, memuat persyaratan profesional pemeriksa; mutu pelaksanaan pemeriksaan; dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional. Tujuan Standar Auditing Pemerintah adalah untuk menjadi ukuran mutu bagi para pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara.

Struktur standar yang dipakai untuk melakukan audit di sektor pemerintah:

- a. Standar Umum
- b. Standar Koordinasi dan Kendali Mutu
- c. Standar Pelaksanaan
- d. Standar Pelaporan
- e. Standar Tindak Lanjut

##### **2. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)**

Berbagai jenis jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat didasarkan pada pedoman yang tercantum dalam SPAP. SPAP merupakan buku yang berisi kodifikasi berbagai standar

teknis dan aturan etika. Ada enam macam standar profesional yang diterbitkan sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik:

- a. Standar Auditing
- b. Standar Atestasi
- c. Standar Jasa Akuntansi dan *Review*
- d. Standar Jasa Konsultasi
- e. Standar Pengendalian Mutu
- f. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik

Kelima tipe standar profesional yang pertama merupakan standar teknis yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan aturan moral yang diterbitkan oleh Kompartemen Akuntan Publik. Keenam tipe standar profesional tersebut disusun untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik.

#### **E. Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik**

Standar Auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar Auditing yang berlaku umum terdiri dari 10 butir standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum dalam Standar Auditing. PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit.

Kepatuhan terhadap PSA yang dikeluarkan oleh Komite atau Dewan bersifat wajib (*mandatory*) bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik. Akuntan publik sebagai suatu profesi untuk memenuhi fungsi auditing, tunduk kepada suatu Kode Etik Profesi, dan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan harus mendasarkan diri pada Standar Auditing. Standar Auditing, di samping sebagai pedoman umum yang harus dilaksanakan dalam setiap audit, juga merupakan ukuran mutu pelaksanaan audit. Standar Auditing tidak hanya menyangkut kemahiran profesional dari akuntan publik tetapi juga menyangkut pertimbangan (*judgement*) yang digunakan di dalam mengaudit dan dalam menyusun laporan audit.

Menurut SA Seksi 150, Standar Auditing berbeda dengan prosedur audit. Prosedur menyangkut langkah yang harus dilaksanakan untuk memperoleh bukti tertentu, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Standar Auditing mengemukakan perlunya kepatuhan kepada standar pemeriksaan, stabilitas, kontinuitas, koordinasi di antara karyawan atau unit-unit dalam organisasi pemeriksa. Standar Auditing merupakan pedoman audit yang di dalamnya memuat tahap-tahap kegiatan audit mulai dari perencanaan audit sampai dengan pemantauan tindak lanjut. Standar Auditing ini diperlukan untuk menghindarkan akuntan publik menyimpang dari arah yang telah ditetapkan, mengukur tingkat kemajuan pelaksanaan pekerjaan, mengevaluasi prestasi

akuntan publik, dan menjamin bahwa hasil audit selaras dengan tujuan perusahaan.

Bagi masyarakat umum norma atau Standar Auditing merupakan jaminan keyakinan akan kualitas hasil audit yang dilakukan akuntan publik. Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (SA seksi 150) terdiri dari sepuluh Standar Auditing yang berlaku umum yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan sebagai berikut:

### **1. Standar Umum**

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai akuntan publik (SA Seksi 210).
- b. Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh akuntan publik (SA Seksi 220).
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, akuntan publik wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SA Seksi 230).

### **2. Standar Pekerjaan Lapangan**

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya (SA Seksi 311).
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan luas pengujian yang akan dilakukan (SA Seksi 319).

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (SA Seksi 326).

Sebagian pekerjaan akuntan publik dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Ukuran keabsahan (validitas) bukti tersebut untuk tujuan audit tergantung pada pertimbangan akuntan publik.

### **3. Standar Pelaporan**

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) (SA Seksi 410).
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan pada periode sebelumnya (SA Seksi 420).

Tujuan standar pelaporan ini adalah untuk memberikan jaminan bahwa jika daya banding laporan keuangan di antara dua periode dipengaruhi secara material oleh perubahan prinsip akuntansi, akuntan publik akan mengungkapkan perubahan tersebut dalam laporannya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit (SA Seksi 431)

- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan akuntan publik, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh akuntan publik (SA Seksi 508).

## **F. Uraian tentang Standar Umum**

Menurut SA Seksi 200, Standar Umum bersifat pribadi dan lebih berhubungan dengan persyaratan-persyaratan untuk menjadi akuntan (dalam hal ini akuntan publik), mutu pengerjaannya atau kemampuan akuntan publik yang bersangkutan.

Menurut Munawir (1999:31), butir-butir yang terkandung dalam Standar Umum berhubungan dengan:

### **1. Persyaratan atau kualifikasi diri untuk menjadi akuntan publik**

Standar Umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam Standar Auditing jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Profesi akuntan publik berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Kompetensi seorang akuntan publik ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut:

- a. pendidikan formal tingkat universitas
- b. pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing
- c. pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karir sebagai akuntan publik.

Pencapaian keahlian diperoleh melalui tiga faktor di atas, yang diperluas dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Asisten junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya. Di samping seorang akuntan publik harus menguasai ilmu akuntansi dan auditing, secara eksplisit harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Seorang akuntan publik juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, sistem pengendalian manajemen, bahasa Inggris, dan sebagainya.

Perlu disadari bahwa pendidikan dan pelatihan seorang profesional meliputi juga aktivitas yang berkesinambungan untuk selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha maupun dalam lingkungan profesinya. Seorang akuntan publik harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip-prinsip akuntansi dan prosedur-prosedur auditing yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang berwenang dalam profesi akuntan publik, serta memperhatikan dan menerapkan pengaruh peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan pemerintah yang berdampak terhadap perusahaan yang diauditnya.

## **2. Persyaratan adanya keharusan untuk bersikap independen bagi setiap akuntan publik**

Standar Umum yang kedua mengharuskan akuntan publik bersikap bebas jujur, obyektif atau netral. Bebas atau jujur bahwa harus mengakui atau menghormati adanya suatu kewajiban untuk menyatakan pendapatnya atau mengungkapkan sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Akuntan publik harus bersikap independen dan tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Di samping itu akuntan publik harus obyektif atau netral dalam arti tidak memihak baik kepada manajemen dan para pemilik perusahaan, maupun kepada kepentingan para kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan laporan audit. Akuntan publik harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan kebebasannya. Ia harus bebas

dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap akuntan publik sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap akuntan publik ternyata berkurang. Akuntan Publik tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Dalam kenyataannya akuntan publik tidak jarang menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang sering mengganggu sikap mental independen akuntan publik adalah:

- a. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, akuntan publik dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- b. Sebagai penjual jasa akuntan publik mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- c. Mempertahankan sikap mental independen dapat menyebabkan kehilangan klien.

### **3. Kemampuan diri akuntan publik untuk mempergunakan keahlian atau kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama**

Standar Umum ketiga mewajibkan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan

kemahiran profesionalnya secara cermat, seksama dan penuh rasa tanggungjawab. Akuntan publik harus mendasarkan diri pada keahlian dan seluruh ilmu pengetahuan profesi yang dimilikinya, dan bertindak hati-hati sehingga semua keputusan yang diambil merupakan hasil pertimbangan profesional.

Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggungjawab setiap akuntan publik yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik untuk mendalami Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat, dan supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan oleh mereka yang membantu audit. Akuntan publik dengan tanggungjawab akhir bertanggungjawab atas penetapan tugas dan pelaksanaan supervisi asisten.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama juga menuntut akuntan publik untuk melaksanakan skeptisme profesional. Sikap skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Akuntan publik juga dituntut oleh profesi akuntan publik untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan serta melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif menuntut akuntan publik mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut.

Oleh karena bukti dikumpulkan selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses audit.

## **G. Uraian tentang Standar Pekerjaan Lapangan**

Menurut SA Seksi 300, Standar Pelaksanaan Audit atau Pekerjaan Lapangan memberikan pedoman kepada akuntan publik tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan audit sehingga hasil auditnya mencapai mutu yang diharapkan. Menurut Haryono Jusup (2001:54), Standar Pekerjaan Lapangan terdiri dari tiga butir standar yang intinya meliputi:

### **1. Perencanaan audit dan supervisi**

Pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya terhadap semua tahap audit agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Perencanaan auditing menyangkut penyusunan strategi yang menyeluruh dari tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam audit. Dalam perencanaan audit, akuntan publik harus mempertimbangkan sifat, saat, dan luas dari pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan dan harus membuat suatu program audit secara tertulis untuk setiap audit. Sifat, saat, dan luas perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman dan informasi mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Program audit harus menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan akuntan publik diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaannya.

Dalam melaksanakan audit biasanya digunakan tenaga pembantu (asisten akuntan publik) maupun akuntan publik yang masih junior dalam arti belum mempunyai banyak pengalaman dalam bidang auditing. Dalam hal ini, bimbingan dan supervisi akuntan publik senior merupakan hal yang sangat diperlukan. Akuntan publik junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan *review* pekerjaan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, *mereview* pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan publik. *Review* atas pekerjaan asisten diperlukan untuk menentukan apakah pekerjaan tersebut telah dilaksanakan secara memadai dan akuntan publik harus menilai apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan akuntan publik (laporan auditor independen), karena akuntan publik yang bertanggungjawab akhir mengenai auditnya.

## **2. Pemahaman struktur pengendalian intern**

Struktur pengendalian intern klien merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu audit. Struktur pengendalian intern yang dirancang dan dilaksanakan dengan efektif akan melindungi aktiva klien dan

menghasilkan data keuangan yang dapat dipercaya. Sebaliknya, tidak efektifnya struktur pengendalian intern akan memungkinkan penggunaan aktiva yang tidak benar dan tidak dapat dipercayainya informasi yang dihasilkan.

Dalam memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern, akuntan publik menggunakan beberapa prosedur audit. Ada tiga prosedur audit yang digunakan antara lain mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur struktur pengendalian, melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan, dan melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

### **3. Mendapatkan bukti yang kompeten dan cukup**

Tujuan pokok dari Standar Pekerjaan Lapangan adalah menuntut akuntan publik untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk dipakai sebagai dasar memadai dalam merumuskan pendapatnya tentang laporan keuangan klien. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi bukti antara lain relevansi, sumber, ketepatan waktu, dan obyektivitas. Jumlah dan jenis bukti yang dibutuhkan oleh akuntan publik untuk menentukan pendapatnya memerlukan pertimbangan profesional akuntan publik setelah mempelajari dengan teliti keadaan yang dihadapinya.

Sebagian besar pekerjaan akuntan publik dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Bukti audit yang

mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat yang tersedia bagi akuntan publik. Jurnal, buku besar, buku pembantu, dan buku pedoman akuntansi yang berkaitan, serta catatan seperti lembaran kerja (*worksheet*) merupakan bukti yang mendukung laporan keuangan. Bukti audit penguat meliputi baik informasi tertulis maupun elektronik seperti cek; faktur; surat kontrak; notulen rapat; konfirmasi; dan representasi tertulis dari pihak yang mengetahui; informasi yang diperoleh akuntan publik melalui permintaan keterangan, pengamatan, inspeksi dan pemeriksaan fisik; serta informasi lain yang dikembangkan oleh atau tersedia bagi akuntan publik yang memungkinkannya menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang kuat.

Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan. Ukuran keabsahan (*validitas*) bukti tersebut untuk tujuan audit tergantung pada pertimbangan akuntan publik. Bukti yang diperoleh dari pihak independen di luar perusahaan memberikan jaminan keandalan yang lebih daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Semakin efektif pengendalian intern, semakin besar jaminan yang diberikan mengenai keandalan data akuntansi dan laporan keuangan. Akuntan publik menguji data akuntansi yang mendasari laporan keuangan dengan:

- a. menganalisis dan *mereview*

- b. menelusuri kembali langkah-langkah prosedur yang diikuti dalam proses akuntansi dan dalam proses pembuatan alokasi yang bersangkutan
- c. perhitungan kembali
- d. rekonsiliasi tipe-tipe dan aplikasi yang berkaitan dengan informasi yang sama.

Untuk memenuhi standar tersebut, akuntan publik harus mempunyai pengalaman profesional dalam menentukan jumlah bukti yang cukup (kuantitas) dan kualitas bukti yang dapat mendukung pendapatnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertimbangan akuntan publik dalam menentukan cukup tidaknya bukti meliputi materialitas dan resiko, faktor-faktor ekonomis, serta besarnya dan karakteristik populasi.

## **H. Uraian tentang Standar Pelaporan**

Menurut SA Seksi 400, Standar Pelaporan ini mengatur persyaratan yang harus dipenuhi oleh akuntan publik dalam menerbitkan laporan audit berdasarkan hasil auditnya, yaitu tentang:

### **1. Kesesuaian dengan PABU**

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum merupakan kodifikasi dari kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk menunjukkan dan menegaskan praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum pada suatu kurun waktu tertentu.

## **2. Perubahan prinsip**

Standar Pelaporan akuntan publik yang kedua berhubungan dengan konsistensi (keajegan) dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dibandingkan dengan penerapannya pada sebelumnya. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan di antara dua periode dipengaruhi secara material oleh perubahan prinsip akuntansi, akuntan publik akan mengungkapkan perubahan tersebut dalam laporan auditnya.

## **3. Pengungkapan memadai**

Akuntan publik diharuskan mencantumkan pengungkapan yang diperlukan dalam laporan akuntan publik. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan, dan isi laporan keuangan, serta atas laporan keuangan, yang meliputi: istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan, dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

## **4. Pernyataan pendapat**

Standar Pelaporan keempat mengharuskan akuntan publik mengutarakan pendapatnya mengenai laporan keuangan sebagai suatu keseluruhan, jika tidak, dia harus mengemukakan alasan-alasannya. Standar ini mempunyai tujuan untuk mencegah munculnya berbagai macam penafsiran mengenai tingkat tanggungjawab akuntan publik apabila namanya dikaitkan dengan laporan keuangan.

## I. Prosedur Audit

Menurut Haryono Jusup (2001:136), prosedur audit adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh akuntan publik untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Di bawah ini diuraikan sepuluh macam prosedur audit yang biasa dilakukan oleh akuntan publik, Haryono Jusup (2001:136):

### 1. Prosedur Analitis (*analytical procedures*)

Prosedur analitis terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Prosedur ini mencakup perhitungan dan penggunaan ratio-ratio sederhana, analisis vertikal, atau laporan perbandingan, perbandingan antara jumlah sesungguhnya dengan data historis atau anggaran, dan penggunaan model-model matematika dan statistika seperti analisa regresi.

### 2. Menginspeksi (*inspecting*)

Menginspeksi meliputi kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen, catatan, dan pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Menginspeksi dokumen adalah cara untuk mengevaluasi dokumen. Dengan cara ini akuntan publik dapat menentukan keaslian suatu dokumen, atau mungkin juga mendeteksi adanya pengubahan isi dokumen atau adanya hal-hal yang mengundang pertanyaan.

3. Mengkonfirmasi (*confirming*)

Mengkonfirmasi adalah suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan akuntan publik untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independen di luar organisasi klien. Prosedur auditing ini menghasilkan bukti konfirmasi yang digunakan secara luas dalam auditing.

4. Mengajukan pertanyaan (*inquiring*)

Mengajukan pertanyaan bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Pengajuan pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan klien, seperti manajemen atau karyawan misalnya mencari informasi tentang keusangan persediaan atau kolektibilitas piutang. Pengajuan pertanyaan menghasilkan bukti lisan maupun bukti yang berbentuk pernyataan tertulis.

5. Menghitung (*counting*)

Penerapan prosedur menghitung yang paling umum adalah (1) melakukan perhitungan fisik atas barang-barang berwujud seperti melakukan perhitungan kas atau persediaan yang ada di perusahaan, (2) menghitung dokumen-dokumen bernomor urut tercetak. Tindakan pertama dimaksudkan sebagai cara untuk mengevaluasi bukti fisik dari jumlah yang ada di tangan, sedangkan tindakan kedua merupakan cara untuk mengevaluasi bukti dokumen khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan catatan akuntansi.

6. Menelusur (*tracing*)

Dalam tindakan menelusur, akuntan publik memilih dokumen-dokumen yang dibuat pada saat transaksi terjadi dan menentukan bahwa informasi dalam dokumen tersebut telah dicatat dengan tepat ke dalam catatan akuntansi. Prosedur ini sangat berguna untuk mendeteksi pencatatan di bawah semestinya (*understatement*) dan sangat penting untuk mendapatkan bukti tentang asersi kelengkapan. Prosedur ini akan lebih efektif apabila klien menggunakan dokumen dengan nomor urut tercetak.

7. Mencocokkan ke dokumen (*vouching*)

Tindakan *vouching* meliputi kegiatan (a) memilih ayat-ayat jurnal tertentu dalam catatan akuntansi dan (b) mendapatkan serta menginspeksi dokumen yang menjadi dasar pembuatan ayat jurnal tersebut untuk menentukan validitas dan ketelitian transaksi yang dicatat. Prosedur ini banyak dilakukan untuk mendeteksi terjadinya pencatatan di atas semestinya (*overstatement*) dan sangat penting untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan asersi keberadaan atau keterjadian.

8. Mengamati (*observing*)

Mengamati atau mengobservasi merupakan tindakan menyaksikan proses rutin suatu tipe transaksi misalnya pengamatan terhadap perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh karyawan klien. Subyek pengamatan adalah orang, prosedur atau proses.

9. Melakukan ulang (*reperforming*)

Prosedur ini pada umumnya dilakukan dengan cara mengerjakan ulang perhitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien dan digunakan untuk melakukan ulang prosedur. Hasil dari prosedur ini adalah bukti perhitungan.

10. Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*)

Catatan akuntansi klien yang diselenggarakan pada media elektronik harus menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Akuntan publik dapat menggunakan perangkat lunak komputer untuk melakukan penghitungan.

## **J. Kantor Akuntan Publik (KAP)**

### **1. Pengertian KAP**

Berdasarkan SK. Menkeu No 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam akuntan publik. Menurut Pasal 6 SK. Menkeu No.43/1997, izin untuk membuka KAP dapat dipenuhi dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. berdomisili di wilayah Indonesia
- b. memiliki register akuntan

- c. menjadi anggota IAI
- d. lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan IAI
- e. memiliki pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun sebagai akuntan dan pengalaman audit umum sekurang-kurangnya 3000 jam dengan reputasi baik
- f. telah menduduki jabatan manajer atau ketua tim dalam audit umum sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun
- g. wajib mempunyai KAP atau bekerja pada Koperasi Jasa Audit.

Mengingat pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik menuntut tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan akuntan publik untuk menarik kesimpulan tentang laporan keuangan yang diauditnya. Oleh karena kantor akuntan publik demikian banyak jumlahnya, maka tidaklah mungkin bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu struktur kantor akuntan publik dapat mempengaruhi penilaian terhadap independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik.

**2. Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:**

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam bentuk Usaha Sendiri (perseorangan). KAP bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam bentuk Usaha Kerjasama (persekutuan). KAP bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan atau partner dalam KAP yang bersangkutan.

Penanggungjawab KAP Usaha Sendiri adalah akuntan publik yang bersangkutan, sedangkan penanggungjawab KAP Usaha kerjasama adalah dua orang atau lebih akuntan publik yang masing-masing merupakan rekan atau partner dan salah seorang bertindak sebagai rekan pimpinan (Pasal 3 ayat 2 dan 3 SK. Menkeu No. 43/1997).

### **3. Anggota Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Anggota KAP adalah anggota Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang merupakan anggota IAI-KAP maupun bukan anggota IAI-KAP) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik. IAI-KAP merupakan wadah organisasi bagi para akuntan publik Indonesia yang menjalankan profesi sebagai akuntan publik atau bekerja di Kantor Akuntan Publik.

### **4. Jenis jasa yang ditawarkan oleh KAP**

Jasa yang ditawarkan oleh KAP pada umumnya digolongkan menjadi dua jenis, yaitu Jasa Penjaminan (*assurance services*) dan Jasa Bukan Penjaminan. Jasa Penjaminan merupakan jasa profesional independen untuk memperbaiki kualitas informasi bagi para pengambil keputusan, misalnya dengan menyatakan bahwa suatu laporan keuangan telah disajikan wajar oleh pihak manajemen dan sesuai dengan PABU. Hal

ini menjadi tujuan utama dari suatu penugasan audit. Jadi, Jasa Penjaminan adalah jasa yang diberikan oleh KAP untuk melakukan pemeriksaan (audit) terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan dalam Jasa Bukan Penjaminan, jasa yang diberikan oleh KAP berupa nasihat atau rekomendasi kepada kliennya, misalnya tentang perbaikan operasional perusahaan.

Salah satu jenis jasa penjaminan yang diberikan oleh kantor akuntan publik adalah jasa attestasi. Jasa attestasi adalah jenis jasa penjaminan yang dilakukan oleh KAP dengan menerbitkan suatu laporan tertulis yang menyatakan kesimpulan tentang keandalan pernyataan tertulis yang dibuat oleh pihak lain. Menurut Haryono Jusup (2001:5), ada tiga bentuk jasa attestasi yaitu:

a. Audit atas laporan keuangan historis

Audit atas laporan keuangan historis merupakan salah satu bentuk jasa attestasi yang dilakukan auditor dengan cara menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. *Review* atas laporan keuangan historis

*Review* atas laporan keuangan historis merupakan jenis lain dari jasa attestasi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari suatu prosedur dan metoda yang digunakan perusahaan, contohnya evaluasi terhadap struktur pengendalian intern perusahaan.

c. Jasa attestasi lainnya

Kantor akuntan publik dapat memberikan berbagai macam jasa attestasi. Jasa attestasi lain yang diberikan pada umumnya merupakan perluasan dari audit atas laporan keuangan, karena pemakai laporan membutuhkan jaminan independen tentang informasi lainnya selain informasi dalam laporan keuangan, misalnya informasi tentang pengendalian intern pelaporan keuangan pada perusahaan kliennya. Pengendalian intern yang tidak efektif memungkinkan penggunaan aktiva yang tidak benar. Hal ini memberikan dampak tidak dipercayainya informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Secara umum jenis penelitian tersebut adalah studi kasus. Menurut Iqbal Hasan (2006:10), studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu antara lain:

1. Berdasarkan bidang yang diteliti, penelitian tersebut termasuk penelitian sosial yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial seperti ekonomi, dalam kasus ini adalah bidang auditing.
2. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian tersebut termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian kali ini dilakukan secara langsung pada KAP Henry Susanto Yogyakarta.
3. Berdasarkan tingkat ekplanasinya (tingkat penjelasan), penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada KAP Henry Susanto Yogyakarta, yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2007.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang ikut terlibat dalam penelitian, atau berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian ini adalah akuntan publik pada KAP Henry Susanto Yogyakarta.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001.

## **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:115), populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh akuntan publik pada KAP Henry Susanto Yogyakarta. Namun dalam penelitian ini penulis tidak dapat mengungkap jumlah seluruh akuntan publik KAP Henry Susanto karena jumlah akuntan publik tidak tetapnya tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penulis

hanya menentukan 25 orang akuntan publik yang menjadi responden. Sampel tersebut diambil dari jumlah akuntan publik yang tetap.

Untuk memperoleh data mengenai pengetahuan dan gambaran (profil) akuntan publik tersebut, penulis membagikan 25 kuesioner kepada 25 orang akuntan publik yang menjadi responden. Kuesioner tersebut seluruhnya kembali dan dapat dianalisis.

#### **E. Data yang diperlukan**

1. Sejarah dan gambaran umum Kantor Akuntan Publik Henry Susanto yang antara lain meliputi pendiri KAP, kapan didirikan, lokasi, izin pendirian, bentuk usaha dan jasa yang ditawarkan.
2. Struktur organisasi dan hirarki pada KAP Henry Susanto. Struktur organisasi menggambarkan garis kepemimpinan mulai dari direktur (pemimpin utama), sekretaris, bagian-bagian (divisi-divisi), sampai dengan karyawan (akuntan publik) yang berada di garis akhir.
3. Prosedur dan dokumen yang terkait dengan pengauditan.
4. Data mengenai jumlah dan profil akuntan publik pada KAP Henry Susanto dengan karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja.
5. Data mengenai pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing yang digunakan dalam pengauditan (dilakukan dengan membagikan kuesioner).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara terstruktur dan tatap muka (*face to face interviews*)

Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan cara komunikasi (tanya jawab) secara langsung kepada responden. Tanya jawab tersebut berlangsung dengan rapi dan terstruktur karena dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Namun tidak semua responden dapat diwawancara, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti, serta kesibukan responden. Pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu sejarah dan gambaran umum KAP; struktur organisasi KAP; prosedur audit. Pedoman wawancara secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

### 2. Kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*)

Dalam penelitian ini kuesioner merupakan data primer yang disebarkan kepada akuntan publik KAP Henry Susanto yang menjadi anggota sampel. Kuesioner tersebut dibuat berdasarkan 3 butir Standar Auditing yang berlaku umum. Masing-masing butir Standar Auditing tersebut terdiri dari beberapa pernyataan tertulis yang seluruhnya bersumber dari SPAP tahun 2001. Daftar kuesioner ini kemudian disampaikan kepada responden untuk diisi dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pernyataan tersebut berjumlah 10 item yang terdiri dari 3 butir pernyataan tentang Standar Umum, 3 butir tentang Standar Pekerjaan Lapangan, dan 4 butir tentang Standar Pelaporan. Pengisian dilakukan dengan cara memilih salah satu

jawaban dan memberi tanda pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan pengetahuannya. Kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan penulis dengan melihat secara langsung cara bekerja para akuntan publik di KAP Henry Susanto.

## **G. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2005:31), variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel mengenai pengetahuan tentang Standar Umum, selanjutnya disebut sebagai  $X_1$ ;
2. Variabel mengenai pengetahuan tentang Standar Pekerjaan Lapangan, selanjutnya disebut sebagai  $X_2$ ;
3. Variabel mengenai pengetahuan tentang Standar Pelaporan, selanjutnya disebut sebagai  $X_3$ .

## **H. Metode Pengujian Instrumen**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mencari data. Penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing akuntan publik.

Sebelum instrumen (kuesioner) tersebut dibagikan, perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui keandalan dan kesahihannya. Pengujian instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan:

#### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Tujuan utama reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu obyek atau responden. Reliabilitas mengandung 3 makna, yaitu:

- a. tidak berubah (stabil);
- b. konsisten;
- c. dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen ini secara statistik dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* berbantuan komputer melalui program SPSS 12.0. *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati (*observed scale*) dengan semua kemungkinan menggunakan skala lain yang mengukur hal yang sama dan jumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang sama. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian pada umumnya adalah perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *Alpha Cronbach*, maka  $r$  hitung pada pengujian reliabilitas instrumen ini diwakili oleh nilai *Alpha*

*Cronbach*. Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha* 0 sampai dengan 1. Instrumen tersebut dikatakan reliabel jika pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1 Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d. 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d. 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d. 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Triton PB, 2006:248

## 2. Uji Validitas

Validitas berarti kesahihan (kelayakan) alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subyek yang ingin diukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan dan skor total pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson* antara skor setiap pernyataan dan skor total item. Pengujian validitas dengan alat bantu program SPSS 12.0 dilakukan dengan menghitung angka *r* hasil korelasi *Pearson* yang dihasilkan melalui menu *Analyze*, kemudian sub menu *Correlate* pada pilihan *Bivariate*. Instrumen tersebut dikatakan valid jika pengujian validitas menghasilkan *r* hitung lebih besar dari *r* tabel.

## **I. Teknik Pengukuran Data**

Menurut Iqbal Hasan (2006:14), pengukuran adalah usaha untuk memberikan nomor pada obyek atau peristiwa menurut suatu aturan tertentu. Dalam penelitian, pengukuran dikenakan pada variabel dan menandai nilai-nilai variabel dengan notasi bilangan. Kecermatan pengukuran dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar memperoleh suatu pengukuran yang cermat. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2005:86), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yaitu pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel antara lain pengetahuan akuntan publik tentang Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk skor dengan lima angka penilaian dan kategori yaitu: (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) tidak pasti atau netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Alternatif

penilaian dalam skala ini dapat bervariasi dari 3 sampai dengan 9, Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:104).

Dalam penelitian ini, penulis memberikan skor dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Penilaian Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Tahu	4
Tahu	3
Tidak Tahu	2
Sangat Tidak Tahu	1

Pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing tersebut dapat ditinjau dari beberapa karakteristik responden antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan masa kerja.

#### J. Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan (2006:29), analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya  $(X - Y) = \text{selisih}$ ,  $X/Y = \text{rasio}$ .
2. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:
  - a. mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem);
  - b. membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio);

- c. membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).
3. Memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya.

Tujuan dari analisis data antara lain:

- a memecahkan masalah-masalah penelitian;
- b menunjukkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian;
- c memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian;
- d bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Iqbal Hasan (2006:30), analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasinya. Dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah teknik analisis persentase, statistik deskriptif, dan *arithmetic mean*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian tersebut antara lain:

1. Menentukan besarnya persentase karakteristik responden. Persentase diperoleh dengan cara membagi jumlah (frekuensi) responden atas karakteristik tertentu dengan jumlah responden secara total atau keseluruhan. Persentase dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil penghitungan persentase karakteristik responden melalui bantuan program *Microsoft Excel* disajikan dalam bentuk tabel.

Besarnya persentase karakteristik responden dapat juga diperoleh dengan menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 12 dan hasilnya disajikan dalam bentuk gambar grafik.

2. Melakukan penghitungan rata-rata (*arithmetic mean*) dan Standar Deviasi. Penghitungan rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

Rumus *Mean* menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:173):

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n}$$

keterangan:  $\sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n}$  merupakan notasi dari penjumlahan data

n = jumlah sampel yang diteliti

Rumus Standar Deviasi menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:178):

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{(n-1)}$$

3. Menentukan interval. Interval diperoleh dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi jumlah kategori yang telah ditentukan, Sugiyono (2005:86).

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 3 Kategori Pemahaman

Skor – skor	Nilai
> 3,25 – 4,00	Sangat Tahu
> 2,50 – 3,25	Tahu
> 1,75 – 2,50	Tidak Tahu
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Tahu

4. Membuat Kesimpulan. Suatu kesimpulan ditarik dengan cara mempelajari temuan-temuan penelitian yang telah dianalisis, dalam kasus ini berupa profil akuntan publik KAP Henry Susanto dan skor pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing. Keterangan yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dibuat generalisasi dari penemuan tersebut.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

#### **A. Sejarah Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry Susanto**

Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry Susanto merupakan badan organisasi yang bergerak di bidang jasa. KAP tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Henry Susanto sendiri pada tahun 1989. Bapak Henry Susanto lahir di Losari (Cirebon) pada tanggal 8 Januari 1952. Beliau tinggal di Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta. Beliau telah menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tanggal 6 Juni 1983. Keinginan Beliau untuk mencapai cita-citanya selanjutnya adalah untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya selama menempuh studi ke dalam suatu peran, yaitu sebagai seorang akuntan publik dengan cara mendirikan Kantor Akuntan Publik. Keinginan beliau tersebut baru terealisasi pada tahun 1989. Beliau mendirikan KAP tersebut dengan tujuan untuk melaksanakan fungsi dan perannya sebagai akuntan publik yang profesional dan selalu mengedepankan pengetahuannya terutama di bidang akuntansi dan pengauditan.

Bentuk KAP tersebut adalah KAP Usaha Sendiri, yang pendiriannya menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan atau nama pemilik KAP itu sendiri, yaitu Bapak Drs. Henry Susanto, Akt. Bapak Henry Susanto merupakan pemilik tunggal sekaligus pemimpin KAP tersebut. Beliau resmi terdaftar menjadi anggota IAI pada tanggal 29 Maret 2001 dengan No.

91003732. Beliau juga telah terdaftar di Bank Indonesia dengan No. Reg. D 3718 beserta KAPnya dengan nomor pendaftaran 142.

Seiring dengan perkembangan negara Indonesia, pemerintah telah melakukan pembaharuan terhadap beberapa peraturan perundang-undangan salah satunya adalah mengenai izin akuntan publik dan usaha akuntan publik. Akuntan publik dan usaha akuntan publik masing-masing mempunyai izin yang berbeda. Akuntan publik dan KAP Henry Susanto masing-masing mempunyai izin sebagai berikut:

1. Surat Izin Akuntan Publik

Nomor : Kep-040/KM 17/1999

Dep. Keu. RI di Jakarta tanggal 25 Januari 1999

2. Surat Izin Usaha Akuntan Publik

Nomor : Kep-085/KM 17/1999

Dep. Keu. RI di Jakarta tanggal 2 Februari 1999

3. Tanda Pendaftaran Register Negara

UU No. 34 th 1954 No: B 00962

Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan di Jakarta 18 Maret 1985

4. NPWP (05-842.823.6-541000)

No. Reg : 017247-5410

Dep. Keu. RI Dirjen Pajak

## **B. Lokasi KAP Henry Susanto**

Sejak awal mula berdiri pada tahun 1989, KAP Henry Susanto telah menempati lokasi di Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta. Letak KAP tersebut memang satu lokasi dengan tempat tinggal pemiliknya dan berada dalam satu bangunan. Bangunan berlantai dua tersebut terbagi menjadi dua bagian, lantai satu atau lantai dasar digunakan sebagai Kantor Akuntan Publik, sedangkan lantai dua merupakan tempat tinggal pemilik KAP tersebut. Alasan utama Bapak Henry Susanto memilih lokasi tersebut karena dinilai menguntungkan. Keuntungannya antara lain:

1. Tempat tinggal Bapak Henry Susanto beserta KAPnya terletak pada satu lokasi yang sama, dengan demikian tidak perlu menggunakan alat transportasi untuk mencapai KAP, sehingga biaya transportasi dapat diperkecil dan pengeluaran pun berkurang;
2. Pengawasan terhadap KAP Henry Susanto lebih mudah dilakukan, sehingga keamanan lebih terjaga. KAP Henry Susanto menyimpan banyak dokumen rahasia yang tentunya tidak boleh jatuh ke tangan orang yang tidak berwenang. Letaknya yang sangat dekat dengan tempat tinggal membantu memudahkan pemilik dalam melakukan penjagaan dan pengawasan;
3. Letak KAP Henry Susanto sangat dekat dengan jalan raya. KAP Henry Susanto merupakan organisasi yang menawarkan jasa dan konsultan bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkannya. Lokasi yang dekat dengan

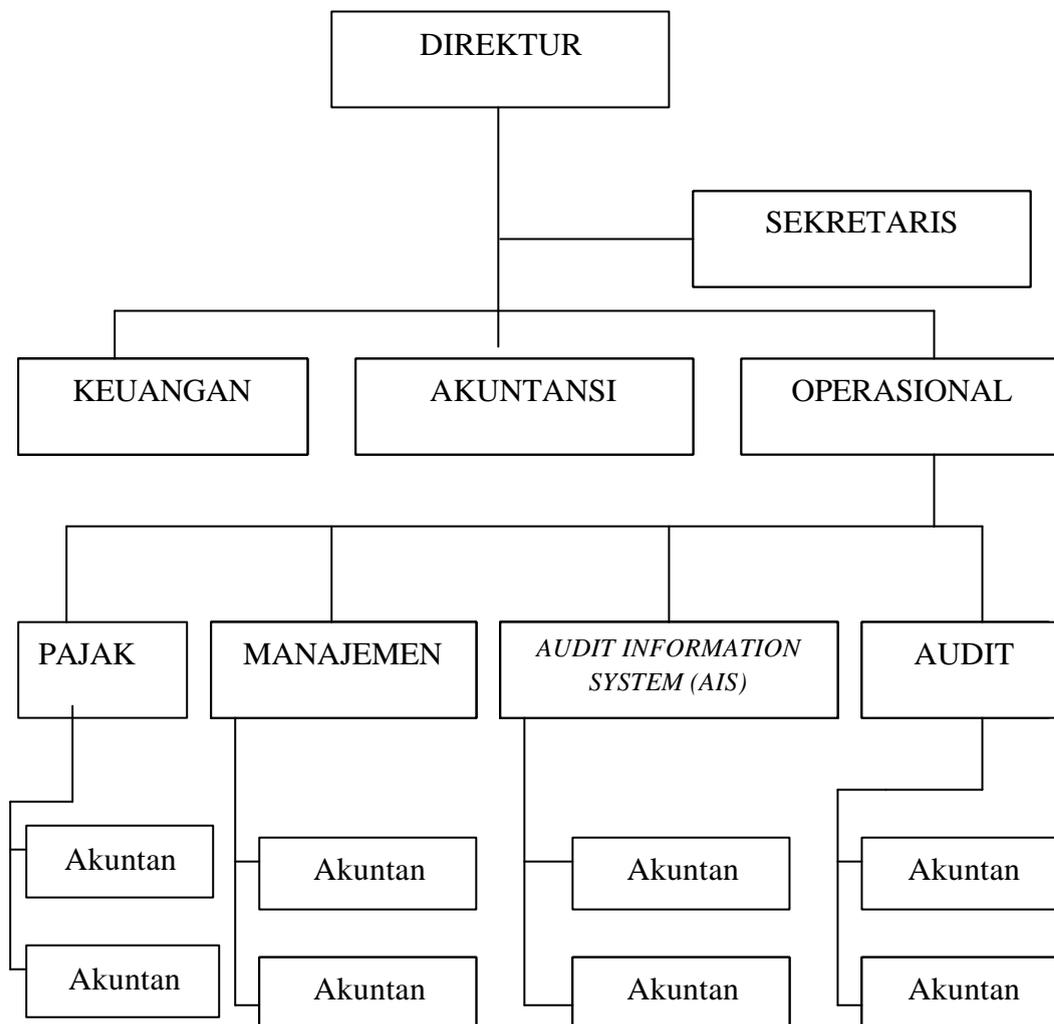
jalan raya sangat memudahkan kliennya untuk menemukan alamat KAP tersebut, dan akses keluar masuk dapat dilakukan dengan mudah.

### **C. Struktur Organisasi KAP Henry Susanto**

Struktur organisasi dalam KAP merupakan kerangka yang dapat membantu para akuntan publik untuk mengerti jabatan, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing. Bentuk struktur organisasi dapat diubah-ubah dan disesuaikan bila tidak relevan lagi. Struktur organisasi disusun dengan tujuan:

1. menjelaskan hubungan antara pimpinan dan bawahan, maupun antara divisi yang satu dengan yang lainnya;
2. mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan;
3. mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk diarahkan kepada suatu tujuan tertentu;
4. mempermudah pendelegasian wewenang kepada masing-masing divisi sesuai dengan garis yang tergambar pada bagan struktur organisasi.

Penyusunan struktur organisasi KAP Henry Susanto disesuaikan dengan kondisi KAP tersebut. Mengingat KAP tersebut berbentuk usaha sendiri (perseorangan) maka struktur organisasinya masih sangat sederhana, namun dengan kesederhanaan ini diharapkan kinerja organisasi tidak berkurang sehingga tujuan KAP bisa tercapai.



Gambar 1: Struktur Organisasi KAP Henry Susanto  
Sumber: KAP Henry Susanto

#### D. Uraian Tugas, Tanggungjawab, dan Wewenang dalam Struktur Organisasi

##### 1. Direktur

Merupakan pemimpin sekaligus pemilik KAP Henry Susanto yang bertanggungjawab atas seluruh kegiatan di KAP Henry Susanto secara maksimal sesuai dengan standar profesi dan etika yang berlaku.

a. Tugas

- 1) Mengusahakan perijinan-perijinan yang berhubungan dengan kegiatan akuntan publik.
- 2) Mengawasi dan memberi petunjuk-petunjuk pelaksanaan program kerja yang telah disahkan.
- 3) Mengumpulkan dan mengevaluasi laporan yang berhubungan dengan fungsi dan tugas KAP, mencari dan mengatasi hambatan-hambatan yang timbul, menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, meningkatkan dan mengembangkan metoda-metoda yang telah berhasil baik serta menyempurnakan rencana kerja selanjutnya.
- 4) Memimpin rapat.
- 5) Meminta saran, pendapat, dan usul-usul dari para anggota organisasi demi kemajuan organisasi.

b. Tanggungjawab

- 1) Terlaksananya ketertiban dan kelancaran penyelenggaraan dan fungsi KAP supaya dapat berhasil baik dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Terlaksananya semua surat keluar dan keputusan atas nama KAP Henry Susanto.
- 3) Terlaksananya pendelegasian wewenang untuk melaksanakan program kerja kepada divisi-divisi atau bagian-bagian lainnya.

- 4) Terlaksananya evaluasi laporan yang berhubungan dengan tugas dan fungsi KAP.

c. Wewenang

- 1) Mewakili KAP dalam hubungannya dengan instansi pemerintah maupun swasta.
- 2) Memimpin rapat.
- 3) Mendelegasikan wewenang untuk melaksanakan program kerja kepada divisi-divisi lainnya.
- 4) Membuat peraturan dalam KAP.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan para akuntan yang bekerja di KAP tersebut.
- 6) Memberikan keputusan dan persetujuan atas segala pelaksanaan program kerja.
- 7) Memberikan keputusan atas perjanjian kontrak kerja dengan klien.

2. Sekretaris

Merupakan asisten direktur yang menggantikan tugas direktur jika berhalangan hadir dan membuat notulen-notulen.

a. Tugas dan tanggungjawab

- 1) Menerima surat masuk, kemudian memisahkan surat dinas, surat pribadi, dan surat salah alamat.
- 2) Membuka surat dinas yang selanjutnya diberikan kepada pimpinan yang berwenang.

- 3) Membuat konsep surat keluar sesuai dengan arahan pimpinan, selanjutnya dimintakan persetujuan kepada pejabat yang berwenang menandatangani surat tersebut.
- 4) Menggandakan surat atau berkas yang menjadi dokumen atau arsip KAP yang telah diotorisasi.
- 5) Bertanggungjawab memberikan laporan kinerjanya kepada direktur.

b. Wewenang

Menerima surat masuk dan menolak surat yang tidak ada berhubungan kepentingan KAP.

3. Bagian Keuangan

a. Tugas dan tanggungjawab

- 1) Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan, pembendaharaan, pengendalian sirkulasi dana pengendalian anggaran.
- 2) Bertugas menerima uang dari klien atas pembayaran jasa yang telah dilaksanakan oleh para akuntan KAP Henry Susanto.
- 3) Mengeluarkan uang untuk biaya operasional KAP dan membayar gaji para akuntan publik.
- 4) Bertanggungjawab terhadap tagihan sisa fee atau pembayaran para klien atas perjanjian kontrak kerja pengauditan.
- 5) Bekerjasama dengan bagian lain yang terkait.
- 6) Bertanggungjawab memberikan laporan kinerjanya kepada direktur.

b. Wewenang

Menerima dan mengeluarkan uang atas otorisasi dari bagian akuntansi.

4. Bagian Akuntansi

a. Tugas dan tanggungjawab

- 1) Mengarsipkan semua dokumen yang terdapat di dalam KAP.
- 2) Mencetak laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen
- 3) Membuat laporan keuangan secara periodik dan bertanggungjawab melaporkannya kepada direktur.

b. Wewenang

Memberikan otorisasi atas pengeluaran uang untuk biaya operasional termasuk pembayaran gaji akuntan publik.

5. Bagian Operasional

Tugas, wewenang dan tanggungjawab:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran operasional KAP
- b. Mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bagian-bagian lain yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- c. Bertanggungjawab memberikan laporan hasil kinerja divisi-divisi di bawahnya kepada direktur.

6. Bagian Pajak

Bagian Pajak mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menghitung besarnya pajak perusahaan. Di KAP Henry Susanto, bagian pajak berwenang untuk memberikan jasa konsultasi pajak.

#### 7. Bagian Manajemen

Bagian Manajemen mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk membantu memberikan rekomendasi kepada pengelola demi kemajuan KAP. Wewenangnya adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

#### 8. Bagian *Audit Information System*

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggungjawab menyediakan informasi kepada manajemen baik yang berasal dari dalam maupun luar KAP, serta berwenang dalam pembuatan sistem akuntansi berbantuan komputer bagi perusahaan klien.

#### 9. Bagian Audit

Bagian audit mempunyai tugas dan wewenang dalam pemeriksaan (audit) suatu perusahaan yang menjadi klien KAP Henry Susanto.

### **E. Hirarki dalam KAP Henry Susanto**

#### 1. Manajer

Banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, bertugas merivew (menelaah pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah fee dan penagihannya) serta bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.

## 2. *Senior Supervisor*

Bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit dan bertanggungjawab akhir atas pekerjaan audit dan membuat laporan audit.

## 3. *Supervisor*

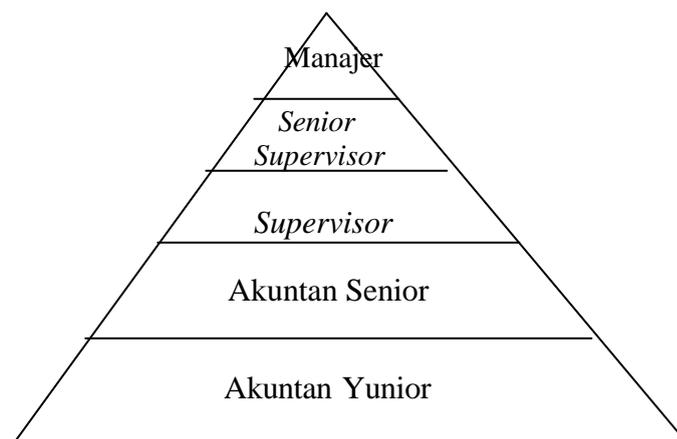
Melakukan supervisi terhadap para akuntan junior dengan memberikan instruksi-instruksi atas pekerjaan audit, memberikan informasi atas tanggungjawab serta tujuan prosedur yang harus dilaksanakan.

## 4. Akuntan Senior

Bertanggungjawab merivew pekerjaan para akuntan junior.

## 5. Akuntan Yunior

Bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan, mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan pekerjaan audit.



Gambar 2: Hirarki KAP Henry Susanto  
Sumber: KAP Henry Susanto

## **F. Personalia**

Tenaga kerja yang bekerja di KAP Henry Susanto ada yang bersifat tetap dan tidak tetap. Akuntan publik tetap berjumlah 25 orang, sedangkan akuntan publik yang tidak tetap jumlahnya tidak diketahui secara pasti. 25 orang akuntan publik tetap tersebut seluruhnya menjadi responden dalam penelitian ini.

Dilihat dari latar belakang pendidikan akuntan publik rata-rata telah menempuh pendidikan sampai dengan Strata satu (S1) dan telah melanjutkan pendidikan profesi akuntan. Meskipun mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang rata-rata sama, tetapi mereka mempunyai hirarki yang berbeda. Pengalaman sangat menentukan tingkat jabatan mereka dalam hirarki KAP.

Akuntan publik bekerja selama 6 (enam) hari dalam satu minggu, dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu sedangkan Minggu dan hari besar libur. Jam kerja dimulai dari pukul 08.30 – 16.30 WIB tanpa ada jam istirahat. Upah yang diberikan tergantung dari luasnya pekerjaan audit.

## **G. Jenis jasa yang ditawarkan**

Beberapa jenis jasa yang ditawarkan oleh KAP Henry Susanto adalah:

### **1. Jasa Audit**

Audit merupakan bentuk jasa penjaminan yang paling banyak dilakukan oleh kantor-kantor akuntan publik. Jasa yang dilakukan akuntan publik

dalam jasa audit ini adalah membuat laporan auditor yang berisi opini atau pernyataan pendapat wajar atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien.

## 2. *Accounting Services*

Jasa akuntansi yang sering dilakukan oleh akuntan publik adalah membantu perusahaan klien dalam menyusun laporan keuangan. Atas jasa ini, akuntan publik memperoleh fee tiap bulan sebagai upah atau imbalannya selama masa kontrak.

## 3. *Konsultasi Manajemen*

Jasa-jasa yang telah dilakukan dalam penugasan ini antara lain memberikan rekomendasi manajemen pengelolaan vihara dan pabrik es.

## 4. *Accounting Software*

Jasa yang dilakukan dalam penugasan ini adalah membuat sistem akuntansi untuk perusahaan klien.

## 5. *Konsultasi Pajak*

Jasa yang dilakukan antara lain membantu menyusun SPT; membantu menyelesaikan permasalahan ketika perusahaan mengalami pemeriksaan oleh pihak pajak.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian. Analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul pada penelitian ini. Permasalahannya adalah penulis ingin mengetahui pemahaman akuntan publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik pada KAP Henry Susanto. Analisis penelitian ini merupakan analisis kualitatif, yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model-model tertentu lainnya. Penggunaan teknik statistik dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengolahan data.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik analisis persentase, statistik deskriptif, dan *arithmetic mean*. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dibuat uraian dan penafsirannya.

Sebelum menganalisis data, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (kuesioner). Pengujian tersebut bertujuan untuk menguji keandalan dan kesahihan masing-masing item dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, sehingga kuesioner layak digunakan.

#### **A. Pengujian Instrumen**

Pengujian Instrumen dilakukan sebelum kuesioner dibagikan kepada responden. Untuk pengujian validitas pada penelitian ini penulis

menggunakan angka  $r$  hasil korelasi *Pearson*, sedangkan pengujian reliabilitasnya menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kedua pengujian tersebut dibantu dengan program SPSS 12.0.

#### 1. Pengujian Validitas

Untuk menguji validitas instrumen (kuesioner) dalam penelitian ini, penulis menetapkan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan  $N = 25$ , maka nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,396 (lampiran 3). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $r$  hitung sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,673	0,396	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,629	0,396	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,822	0,396	Valid
X <sub>2.1</sub>	0,814	0,396	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,846	0,396	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,788	0,396	Valid
X <sub>3.1</sub>	0,511	0,396	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,674	0,396	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,629	0,396	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,570	0,396	Valid

Hasil uji validitas terhadap item-item pernyataan menunjukkan bahwa semua item pernyataan mengenai 10 butir Standar Auditing adalah sah (valid), karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga tidak ada pernyataan yang gugur.  $r$  hitung adalah koefisien korelasi untuk validitas, sedangkan  $r$  tabel adalah nilai standar yang harus dipenuhi agar pernyataan menjadi valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan pengujian keandalan (reliabilitas). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metoda *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* yang digunakan sebesar 0,60 (tabel III.1). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* secara keseluruhan sebesar 0,882 dengan jumlah pernyataan 10 butir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* 0,882 lebih besar dari 0,60.

## B. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan April sampai dengan Mei tahun 2007 di KAP Henry Susanto. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi. Data yang berhasil dikumpulkan sebagai berikut:

### 1. Sejarah dan gambaran umum KAP Henry Susanto

Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara antara penulis dengan para akuntan publik, dan telah diuraikan secara jelas pada bab empat.

### 2. Struktur organisasi KAP Henry Susanto

Struktur organisasi KAP tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik KAP Henry Henry Susanto yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk gambar. Gambar bagan struktur organisasi dan penjelasannya telah diuraikan pada bab empat.

### 3. Profil dan jumlah akuntan publik KAP Henry Susanto

Profil dan jumlah akuntan publik diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan dan dikembalikan kepada penulis. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 25 sesuai dengan jumlah akuntan publik tetap KAP Henry Susanto. Karakteristik dari profil tersebut antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

### 4. Prosedur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengauditan

Dokumen-dokumen yang diperoleh berupa prosedur audit, surat representasi klien, dan opini auditor, yang nama perusahaannya telah disamarkan. (lampiran 6,7,8)

### 5. Pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto tentang Standar Auditing

Data mengenai pengetahuan akuntan publik tentang Standar Auditing diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan dan dikembalikan kepada penulis, serta pengamatan langsung (observasi) yang dilakukan oleh penulis terhadap cara bekerja para akuntan publik di KAP Henry Susanto. Data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan *arithmetic mean* dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data yang diperoleh dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini disebut juga

dengan data asli atau data baru. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada akuntan publik yang menjadi anggota sampel.

## 2. Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari dokumen KAP Henry Susanto dan artikel-artikel lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang diperoleh merupakan Data Kerat Lintang (*Cross Section*). Menurut Iqbal Hasan (2006:20), Data Kerat Lintang yaitu data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran suatu kegiatan atau keadaan yang terjadi pada waktu itu. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk Data Kerat Lintang, karena diperoleh pada saat penelitian dan digunakan untuk memberikan gambaran suatu kegiatan atau keadaan KAP Henry Susanto pada saat penelitian dilakukan.

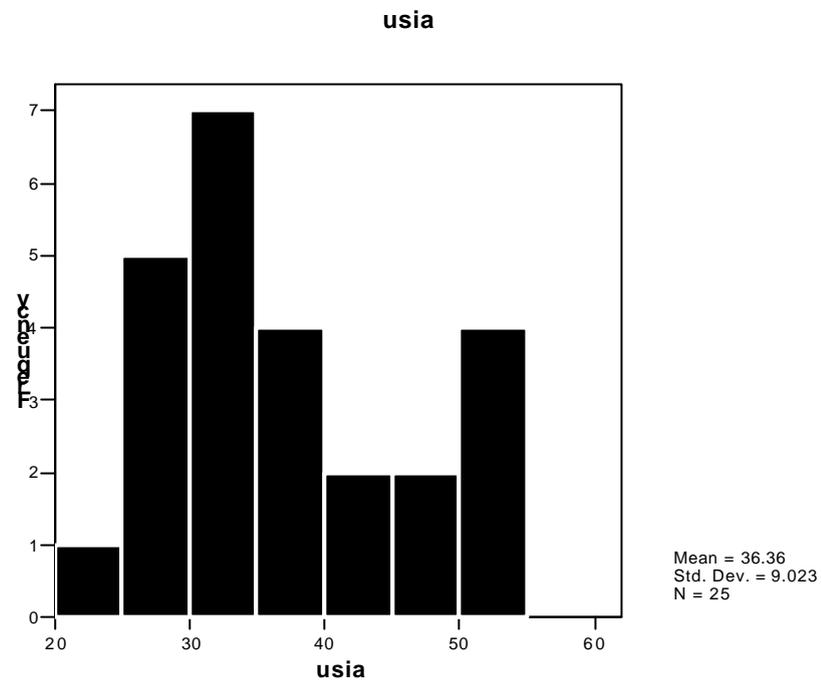
Berdasarkan sifatnya, data yang diperoleh dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data kualitatif, merupakan data yang tidak berbentuk bilangan. Pada penelitian ini yang merupakan data kualitatif adalah jenis kelamin dan tingkat pendidikan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan. Masa kerja dan usia merupakan data kuantitatif penelitian ini.

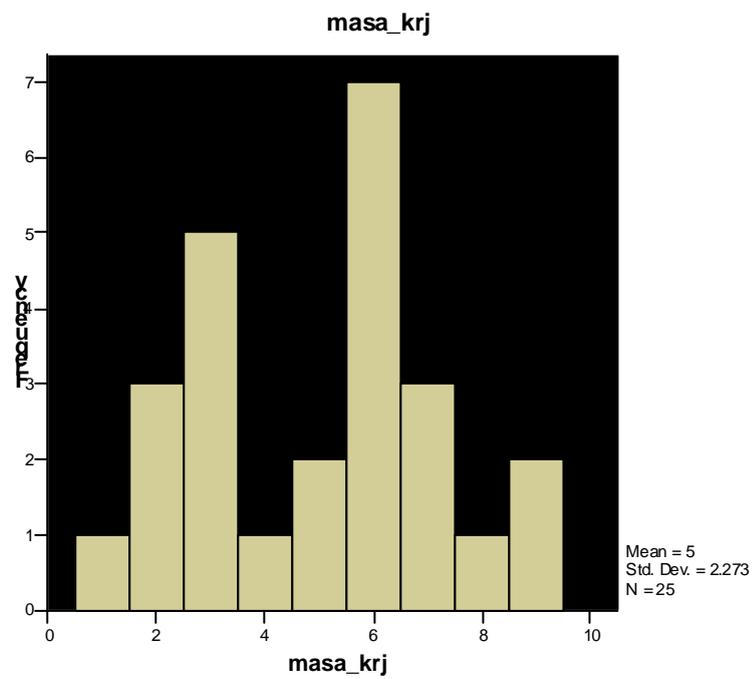
Berdasarkan tingkat pengukurannya, data pada penelitian ini menggunakan jenis data interval. Menurut Sugiyono (2005:15), data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolut/mutlak. Contoh data tersebut seperti pada penggunaan Skala Likert.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

1. Profil responden dapat diketahui dengan terlebih dahulu mengumpulkan data karakteristik akuntan publik. Data tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, di samping itu pengolahannya dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bantuan program SPSS 12.0 (dapat dilihat pada lampiran 5) dan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

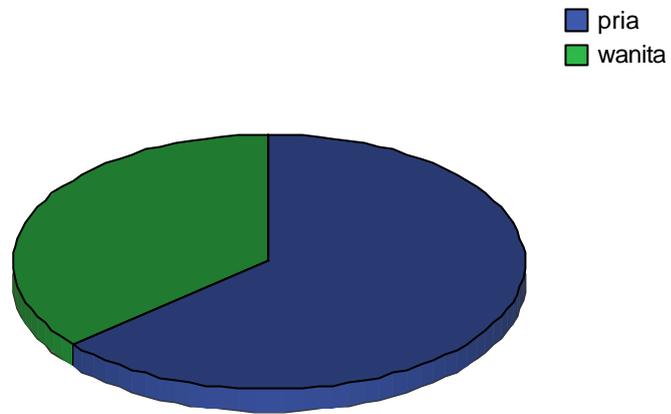


Gambar 3: Karakteristik responden berdasarkan usia



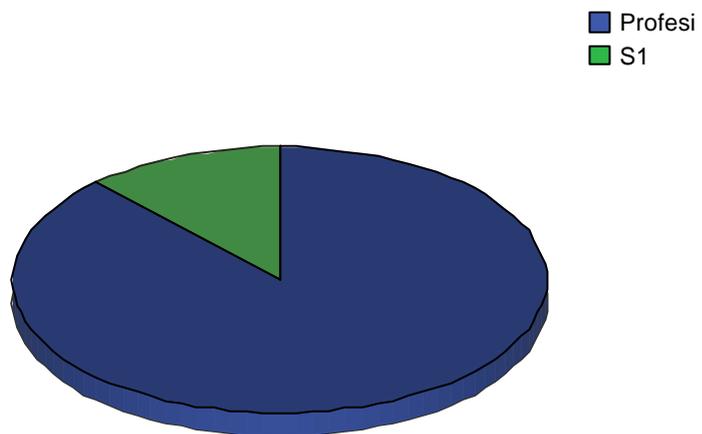
Gambar 4: Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

### gender



Gambar 5: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

### pendidikan



Gambar 6: Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil analisis persentase terhadap karakteristik responden (dengan bantuan program *Microsoft Excel*) sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5 Analisis % Responden berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Pria	16	64
Wanita	9	36
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2007

Tabel 4 menunjukkan bahwa akuntan publik pria berjumlah 16 orang atau 64%, sedangkan akuntan publik wanita berjumlah 9 orang atau 36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah akuntan publik pria lebih banyak daripada akuntan publik wanita.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 6 Analisis % Responden berdasarkan Usia

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<30	6	24
30 - 40	11	44
>40	8	32
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2007

Tabel 5 menunjukkan bahwa 25 orang yang menjadi responden, 6 orang atau sebesar 24% berusia kurang dari 30 tahun; 11 orang atau sebesar 44% berusia 30-40 tahun; dan 8 orang atau sebesar 32% berusia lebih dari 40 tahun. Jadi akuntan publik KAP Henry Susanto sebagian besar berusia 30 sampai dengan 40 tahun.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7 Analisis % Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Perguruan Tinggi (Profesi)	22	88
Perguruan Tinggi (S1)	3	12
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2007

Tabel 6 menunjukkan bahwa 25 orang yang menjadi responden, 22 orang atau sebesar 88% berpendidikan akhir Perguruan Tinggi dan sudah melanjutkan profesi akuntan publik. Jumlah tersebut lebih banyak daripada akuntan publik yang berpendidikan akhir Perguruan Tinggi dan belum melanjutkan profesi akuntan publik.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Tabel 8 Analisis % Responden berdasarkan Masa Kerja

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<3	4	16
3 - 5	8	32
>5	13	52
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2007

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun menempati posisi teratas yaitu sebesar 56%. Posisi kedua ditempati oleh responden yang mempunyai masa kerja antara 3 sampai dengan 5 tahun yaitu sebesar 32%, sedangkan responden yang mempunyai masa kerja kurang dari 3 tahun menempati posisi terakhir sebesar 12%.

2. Hasil wawancara mengenai Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan

a. Standar Umum SA Seksi 200

1) Sesuai dengan SA Seksi 210, setiap penugasan audit pada KAP Henry Susanto dilaksanakan oleh akuntan publik KAP Henry Susanto yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya satu *supervisor* yang mendampingi dua atau lebih akuntan publik lainnya dalam setiap penugasan audit.

2) Sesuai dengan SA Seksi 220, akuntan publik KAP Henry Susanto selalu mempertahankan sikap independensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini ditunjukkan dengan tidak menerima *fee* diluar perikatan yang telah disepakati oleh pihak klien dan pihak akuntan publik.

3) Sesuai dengan SA Seksi 230, akuntan publik KAP Henry Susanto merencanakan dan melaksanakan pekerjaan audit dengan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan SA Seksi 300 (SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326)

Menurut SPAP, Standar Pekerjaan Lapangan terdiri dari tiga butir standar yang intinya meliputi perencanaan dan supervisi; pemahaman struktur pengendalian intern; serta mendapatkan bukti yang kompeten

dan cukup. Berdasarkan inti pokok tiga butir standar tersebut, penulis membatasi penelitian pada SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan audit yang dilakukan akuntan publik KAP Henry Susanto pada perusahaan klien sudah sesuai dengan Standar Pekerjaan Lapangan SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan:

- 1) Mengunjungi tempat usaha klien untuk mempelajari dan memahami bisnis klien;
  - 2) membuat perikatan dengan klien atas suatu penugasan audit;
  - 3) membuat program audit (*audit plan*) sebelum melaksanakan suatu penugasan audit;
  - 4) mempertimbangkan risiko audit dan risiko kerugian yang terjadi selama praktik auditnya;
  - 5) melakukan supervisi pada asisten (akuntan junior) yang membantu pelaksanaan audit;
  - 6) mengumpulkan bukti-bukti, salah satunya melalui inspeksi sediaan.
- c. Standar Pelaporan SA Seksi 400 dan SA Seksi 508

Laporan audit yang dibuat oleh akuntan publik KAP Henry Susanto telah disusun sesuai dengan SA Seksi 508. Contoh laporan auditnya dapat dilihat pada lampiran 8. Dalam laporan auditnya, akuntan publik mengungkapkan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh pihak klien telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku

Umum (PABU). Akuntan publik juga memberikan pendapat wajar, wajar dengan syarat, tidak wajar, atau tidak memberikan pendapat dengan disertai alenia penjas dalam setiap laporan audit yang disusunnya.

3. Pengetahuan akuntan publik diketahui dengan menghitung rata-rata jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan dan dikembalikan kepada penulis, serta pengamatan langsung (observasi) yang dilakukan oleh penulis terhadap cara berkerja para akuntan publik di KAP Henry Susanto. Berdasarkan analisis *arithmetic mean* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. rata-rata skor pengetahuan akuntan publik tentang Standar Umum ( $X_1$ ) sebesar 3,64, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai sangat tahu karena angka tersebut terletak di antara skor 3,24 sampai dengan skor 4,00. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang Standar Auditing yang pertama yaitu Standar Umum SA Seksi 200;
- b. rata-rata skor pengetahuan akuntan publik tentang Standar Pekerjaan Lapangan ( $X_2$ ) sebesar 3,59, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai sangat tahu, karena angka tersebut terletak di antara skor 3,24 sampai dengan skor 4,00. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang

Standar Auditing yang kedua yaitu Standar Pekerjaan Lapangan SA Seksi 300, dalam hal ini SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326;

- c. rata-rata pengetahuan akuntan publik tentang Standar Pelaporan ( $X_3$ ) sebesar 3,24, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai tahu, karena angka tersebut terletak di antara skor 2,50 sampai dengan skor 3,25. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang baik tentang Standar Auditing yang ketiga yaitu Standar Pelaporan SA seksi 400 dan SA seksi 508.

Tabel 9 Hasil Penghitungan Rata-rata Pengetahuan

Kategori Pengetahuan		Hasil		Keterangan
Skor	Nilai	Variabel	NP	
> 3,25 - 4,00	Sangat Tahu	$X_1$	3,64	Sangat Tahu
> 2,50 - 3,25	Tahu	$X_2$	3,59	Sangat Tahu
> 1,75 - 2,50	Tidak Tahu	$X_3$	3,24	Tahu
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Tahu			

Sumber: Data Primer diolah 2007

Keterangan:

Variabel  $X_1$  = pengetahuan tentang Standar Umum  
 Variabel  $X_2$  = pengetahuan tentang Standar Pekerjaan Lapangan  
 Variabel  $X_3$  = pengetahuan tentang Standar Pelaporan  
 NP = Nilai Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa masing-masing akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan setiap penugasan audit. Hal ini terlihat dari cara kerja masing-masing akuntan publik. Sebagian besar akuntan junior dibimbing oleh

akuntan senior, dan akuntan senior bekerjasama dengan akuntan senior lainnya, tetapi ada pula akuntan senior yang dibimbing oleh supervisor. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan tingkat pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing akuntan publik. Oleh karena itu diperlukan bimbingan, pelatihan, dan supervisi secara optimal bagi akuntan publik khususnya akuntan junior, sehingga dinilai cukup mampu dalam menyelesaikan setiap penugasan audit.

3. Berdasarkan penghitungan standar deviasi menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. pengetahuan akuntan publik tentang Standar Umum ( $X_1$ ) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 61,77 lebih besar dari  $mean = 3,64$ . Angka ini menunjukkan jawaban responden terhadap variabel satu ( $X_1$ ) sangat bervariasi (tidak mengelompok pada satu jawaban saja);
  - b. pengetahuan akuntan publik tentang Standar Pekerjaan Lapangan ( $X_2$ ) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 60,87 lebih besar dari  $mean = 3,59$ . Angka ini menunjukkan jawaban responden terhadap variabel dua ( $X_1$ ) cukup bervariasi;
  - c. pengetahuan akuntan publik tentang Standar Pelaporan ( $X_3$ ) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 54,98 lebih besar dari  $mean = 3,24$ . Angka ini menunjukkan jawaban responden terhadap variabel tiga ( $X_3$ ) cukup bervariasi, meskipun tingkat variabilitasnya paling rendah dibandingkan dengan variabel satu dan dua ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Hal ini berarti terdapat beberapa jawaban responden yang mengelompok.

Perbedaan yang terdapat pada ketiga variabel tersebut ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) tidak berdampak pada kesimpulan yang dibuat, karena masing-masing variabel memiliki nilai Standar Deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai Standar Deviasi hanya menunjukkan tingkat variabilitas jawaban responden pada masing-masing variabel, sehingga tidak berdampak pada kesimpulan yang dibuat.

Penghitungan standar deviasi tersebut dapat dilihat di lampiran 12.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab lima, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntan publik KAP Henry Susanto berjumlah 25 orang. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia dapat diketahui bahwa sebagian besar akuntan publik adalah pria dengan persentase sebesar 64% atau sebanyak 16 orang dan sebagian besar akuntan publik tersebut berusia 30 sampai dengan 40 tahun dengan persentase sebesar 44% atau sebanyak 11 orang. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dan masa kerja, diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan akhir Perguruan Tinggi dan sudah melanjutkan Profesi dengan persentase sebesar 88% atau sebanyak 22 orang dan mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun dengan persentase sebesar 56% atau sebanyak 13 orang.
2. Pengetahuan akuntan publik dapat diketahui melalui pengamatan dan hasil penghitungan *mean* jawaban responden. Dari pengamatan dan penghitungan *mean* tersebut diperoleh hasil bahwa akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang baik tentang Standar Auditing, yang meliputi Standar Umum; Standar Pekerjaan Lapangan; dan Standar Pelaporan. Hasil penghitungan *mean* sebagai berikut:

- a. Skor pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto tentang Standar Umum sebesar 3,64, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai sangat tahu, karena angka tersebut terletak di antara skor 3,25 sampai dengan 4,00. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang Standar Umum SA Seksi 200;
- b. Skor pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto tentang Standar Pekerjaan Lapangan sebesar 3,59, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai sangat tahu, karena angka tersebut terletak di antara skor 3,25 sampai dengan 4,00. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang Standar Pekerjaan Lapangan SA Seksi 300 (SA Seksi 311, SA Seksi 319, dan SA Seksi 326);
- c. Skor pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto tentang Standar Pelaporan sebesar 3,24, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntan publik KAP Henry Susanto masuk dalam kategori nilai tahu, karena angka tersebut terletak di antara skor 2,50 sampai dengan 3,25. Hal ini berarti akuntan publik KAP Henry Susanto mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang Standar Pelaporan SA Seksi 400 dan SA Seksi 508.

3. Hasil penghitungan Standar Deviasi terhadap variabel pengetahuan tentang Standar Umum ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 61,77; terhadap variabel pengetahuan tentang Standar Pekerjaan Lapangan ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 60,87; terhadap variabel pengetahuan tentang Standar Pelaporan ( $X_3$ ) diperoleh nilai sebesar 54,98. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan pada masing-masing variabel cukup bervariasi atau tidak mengelompok pada satu jawaban saja.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis tidak diperkenankan mengambil contoh laporan audit suatu perusahaan.
2. Kuesioner dalam penelitian tersebut berbentuk *self scoring*, yang berarti memberikan penilaian pada diri sendiri.

## **C. Saran**

1. Bagi KAP Henry Susanto

Berdasarkan pengalaman yang berbeda pada setiap akuntan publik, maka KAP Henry Susanto diharapkan dapat memberikan bimbingan; pelatihan; dan supervisi secara optimal khususnya bagi akuntan publik junior, sehingga setiap akuntan publik mampu menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan pedoman atau Standar Auditing yang berlaku.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik penelitian sama dengan penulis diharapkan mempunyai pembahasan yang lebih luas, tidak terbatas pada Standar Auditing, akan tetapi dapat membahas Standar Profesional Akuntan Publik secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. (Jilid 2). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Halim, Abdul. 2002. Hubungan Koordinasi antara Auditing Eksternal dan Internal. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. (September)
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hun-Tong Tan, Terence Bu-Peow Ng, and Bobby Way-Yeong Mak. 2002. The Effects of Task Complexity on Auditors' Performance: **The Impact of Accountability and Knowledge**. *A Journal of Practice & Theory*, Vol.21 No.2 (September).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Soepomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan) (Buku 1)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Jusup, Haryono. 2002. *Auditing (Pengauditan) (Buku 2)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Meidawati, Neni. 2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional. *Media Akuntansi*, No. 16.
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja. 1998. *Auditing (Edisi Kelima)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, H.S. 1999. *Auditing Modern (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardi dan Pancawati Hadiningsih. 2002. Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme serta Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. (Maret)
- Tedjo Kusuma, Theresia Inarita. 2005. *Pemahaman Karyawan Rumah Sakit Panti Rini Tentang Kedudukan dan Ruang Lingkup Internal Audit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Rini)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Triwahyuni, Nining. 2001. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan dan Non Akuntan di Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: UPN.
- Tuanakotta, Theodorus M. 1979. *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- <http://www.bpk.go.id/spkn.php>

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Sejarah dan gambaran umum perusahaan(KAP)**

1. Kapan berdirinya KAP tersebut?
2. Bagaimana izin pendirian KAP tersebut?
3. Alasan mendirikan KAP tersebut?
4. Siapa saja pendiri KAP tersebut? Apa bentuk usaha KAP tersebut? (KAP usaha sendiri atau KAP usaha kerjasama)
5. Di mana lokasi KAP tersebut?
6. Alasan pemilihan lokasi tersebut?
7. KAP tersebut bekerja di bidang jasa. Lalu produk jasa apa saja yang ditawarkan?
8. Apakah KAP tersebut melakukan kerjasama dengan KAP lain?

#### **Struktur organisasi perusahaan(KAP)**

1. Bagaimana struktur organisasi KAP tersebut?
2. Divisi apa saja yang terdapat dalam KAP tersebut?
3. Apa wewenang, tugas, dan tanggungjawab masing-masing divisi tersebut?
4. Berapa jumlah karyawan yang terdapat di KAP tersebut? (tetap dan tidak tetap)
5. Bagaimana peraturan kerja yang ditetapkan dalam KAP tersebut?

#### **Prosedur audit (prosedur pemeriksaan)**

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik KAP tersebut?
2. Apakah prosedur yang dilakukan sudah sesuai dengan standar auditing?
3. Apakah kendala yang dihadapi selama melakukan pemeriksaan?

## Lampiran 2 (lanjutan)

### Lampiran 2

#### KUESIONER

Usia : \_\_\_\_\_ tahun  
Jenis kelamin : \_\_\_\_\_  
Pendidikan terakhir : \_\_\_\_\_  
Masa Kerja : \_\_\_\_\_ tahun  
Alamat : \_\_\_\_\_(tidak wajib)

#### Petunjuk Pengisian :

Kami mohon agar Bpk/Ibu memberikan tanda (Ö) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan/penilaian Bpk/Ibu. Bentuk pemahaman/penilaian yang dapat dipilih sebagai berikut:

**ST** : Jika Anda **Sangat Tahu** dengan pernyataan tersebut.

**T** : Jika Anda **Tahu** dengan pernyataan tersebut.

**TT** : Jika Anda **Tidak Tahu** dengan pernyataan tersebut.

**STT** : Jika Anda **Sangat Tidak Tahu** dengan pernyataan tersebut.

Demi kebenaran penelitian ini, kami mohon agar setiap pernyataan dijawab dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. **Tidak ada jawaban yang salah dalam penelitian ini.**

<b>A. Berkaitan dengan Standar Umum</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>ST</b>	<b>T</b>	<b>TT</b>	<b>STT</b>
1.	Auditor diharuskan memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai akuntan publik.				
2.	Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun (independen) dan harus bertanggung jawab mempertahankan kebebasan pendapatnya.				
3.	Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam setiap pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.				
<b>B. Berkaitan dengan Standar Pekerjaan Lapangan</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>ST</b>	<b>T</b>	<b>TT</b>	<b>STT</b>
1.	Setiap pekerjaan audit harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan asisten harus disupervisi dengan semestinya.				

## Lampiran 2 (lanjutan)

2.	Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern.				
3.	Bukti audit yang kompeten dan cukup harus diperoleh.				
<b>C. Berkaitan dengan Standar Pelaporan</b>					
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>ST</b>	<b>T</b>	<b>TT</b>	<b>STT</b>
1.	Prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan pengungkapan pihak yang memiliki hubungan istimewa.				
2.	Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.				
3.	Perubahan prinsip akuntansi atau metode penerapan yang dampak perubahannya terhadap daya banding laporan keuangan tidak material, tidak perlu diungkapkan dalam laporan auditor.				
4.	Auditor tidak diperkenankan mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan tanpa mendapat izin dari kliennya.				

Sumber: SPAP tahun 2001

## **Lampiran 2 (lanjutan)**

## **Lampiran 2 (lanjutan)**

Yogyakarta, .....

Kepada Yth:

Bpk/Ibu Akuntan Publik KAP Henry Susanto Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul “Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Auditing yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik”, perkenankanlah saya memohon kesediaan dan kerelaan Bpk/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan (kuesioner) ini. Dalam daftar kuesioner ini berisi pernyataan tertulis dan kolom jawaban yang akan diisi oleh Bpk/Ibu Akuntan Publik sebagai responden, kemudian dikumpulkan oleh peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman Bpk/Ibu tentang isi dan penerapan Standar Auditing yang digunakan dalam pengauditan. Hasil penelitian ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan tidak dipergunakan untuk umum, sehingga kerahasiaan jawaban dapat dijamin. Bpk/Ibu Akuntan Publik yang berkenan mengetahui hasil penelitian tersebut dapat menuliskan alamatnya pada tempat yang tersedia di lembar kuesioner.

Atas kesediaan dan bantuan Bpk/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

peneliti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

(Lucia Ratna Maharani)

## Lampiran 4

Karakteristik Akuntan Publik KAP Henry Susanto				
akuntan publik	gender	usia	tk. pendidikan	masa kerja (th)
1	pria	25	profesi	2
2	pria	35	profesi	6
3	pria	52	pria	9
4	wanita	25	S1	2
5	pria	41	profesi	6
6	pria	32	profesi	3
7	pria	38	profesi	6
8	pria	31	profesi	3
9	wanita	25	S1	2
10	wanita	28	profesi	3
11	wanita	28	profesi	3
12	pria	50	profesi	7
13	pria	37	profesi	6
14	wanita	23	S1	1
15	pria	45	profesi	6
16	wanita	33	profesi	5
17	pria	48	profesi	7
18	pria	51	profesi	9
19	wanita	34	profesi	6
20	wanita	30	profesi	3
21	wanita	37	profesi	7
22	pria	33	profesi	4
23	pria	50	profesi	8
24	pria	44	profesi	6
25	pria	34	profesi	5

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 12

## Lampiran 5

### Grafik Karakteristik Akuntan Publik KAP Henry Susanto

#### Frequencies

##### Statistics

		usia	masa_krj
N	Valid	25	25
	Missing	0	0

#### Frequency Table

##### usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	4.0	4.0	4.0
	25	3	12.0	12.0	16.0
	28	2	8.0	8.0	24.0
	30	1	4.0	4.0	28.0
	31	1	4.0	4.0	32.0
	32	1	4.0	4.0	36.0
	33	2	8.0	8.0	44.0
	34	2	8.0	8.0	52.0
	35	1	4.0	4.0	56.0
	37	2	8.0	8.0	64.0
	38	1	4.0	4.0	68.0
	41	1	4.0	4.0	72.0
	44	1	4.0	4.0	76.0
	45	1	4.0	4.0	80.0
	48	1	4.0	4.0	84.0
	50	2	8.0	8.0	92.0
	51	1	4.0	4.0	96.0
52	1	4.0	4.0	100.0	
Total		25	100.0	100.0	

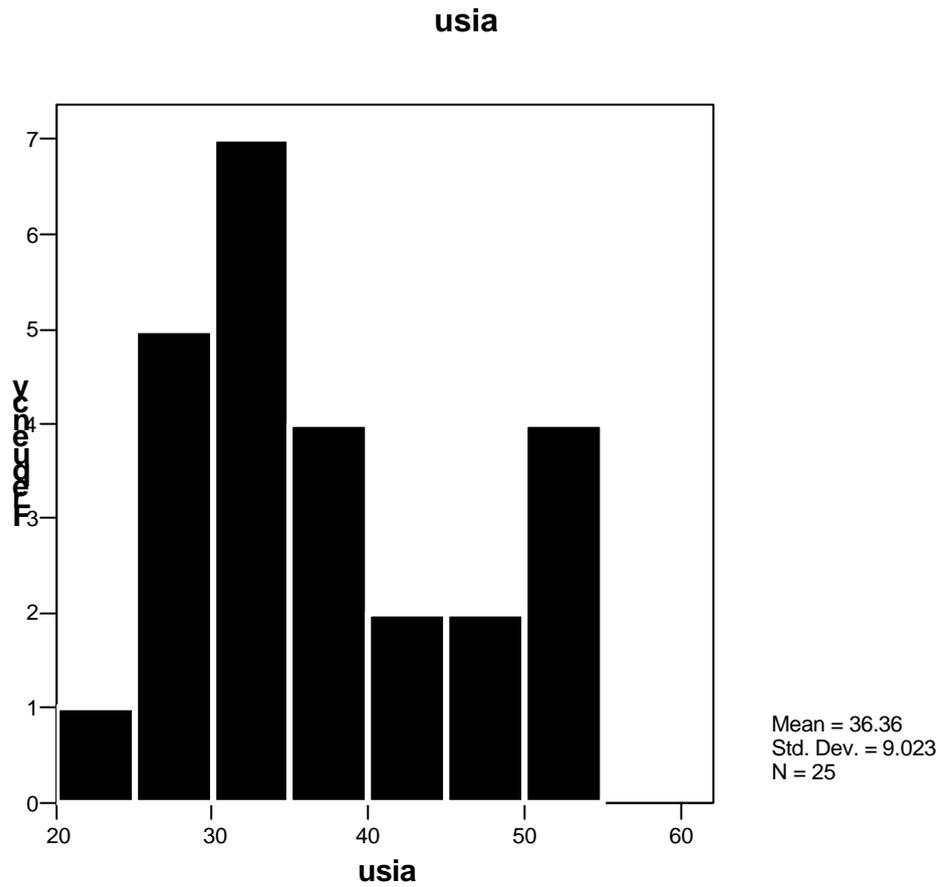
## Lampiran 5 (lanjutan)

masa\_krj

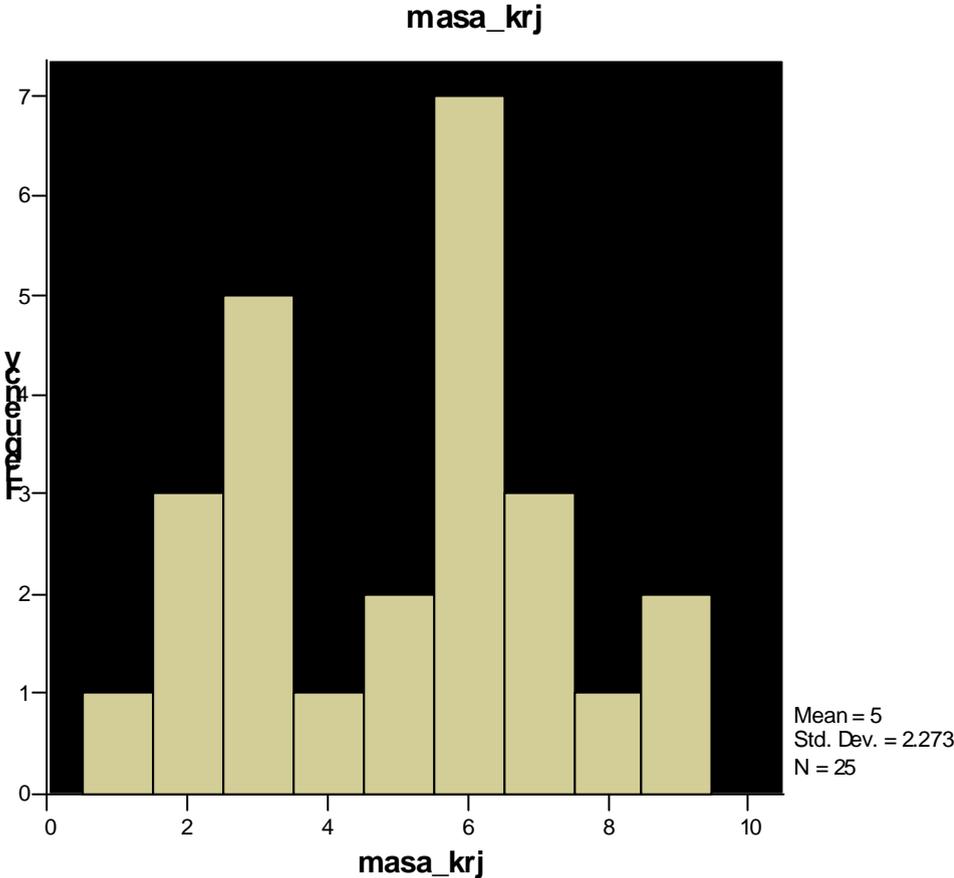
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.0	4.0	4.0
2	3	12.0	12.0	16.0
3	5	20.0	20.0	36.0
4	1	4.0	4.0	40.0
5	2	8.0	8.0	48.0
6	7	28.0	28.0	76.0
7	3	12.0	12.0	88.0
8	1	4.0	4.0	92.0
9	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## Lampiran 5 (lanjutan)

### Histogram



Lampiran 5 (lanjutan)



## Lampiran 5 (lanjutan)

### Frequencies

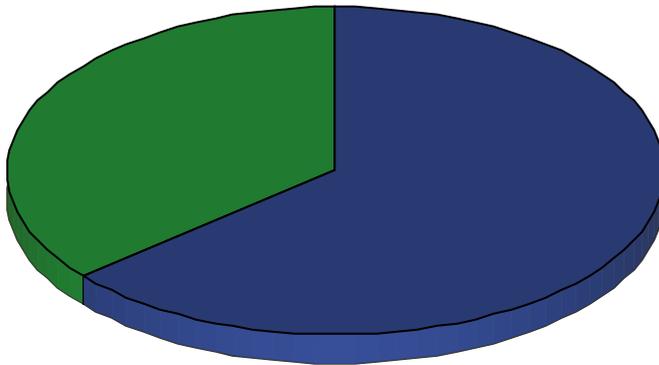
#### Statistics

		gender	pdidikan
N	Valid	25	25
	Missing	0	0

### Pie Chart

gender

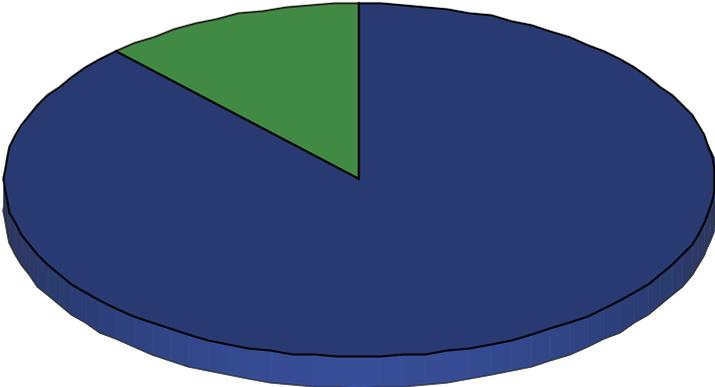
■ pria  
■ wanita



**Lampiran 5 (lanjutan)**

**pendidikan**

- Profesi
- S1



## Lampiran 6

### PROSEDUR AUDIT

#### 1. Analisa

Suatu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi suatu rekening untuk mempelajari lebih lanjut semua pengkreditan dan pendebitan rekening yang ada di Buku Besar. Rekening dianalisa dalam rangka menentukan transaksi yang sebenarnya yang saldo-saldonya ada dalam Buku Besar. Suatu rekening misalnya biaya lain-lain membutuhkan suatu analisa untuk memahami komponennya.

#### 2. Perbandingan (*compare*)

Suatu proses observasi yang penting untuk membandingkan suatu perbedaan dalam laporan keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Jika hasil perbandingan rekening pendapatan dan biaya menghasilkan perbedaan yang signifikan dibutuhkan pemeriksaan lebih lanjut mengenai sebab-sebab perbedaannya. Perbandingan juga dipergunakan oleh akuntan publik untuk membandingkan pembelian dengan fakturanya.

#### 3. Konfirmasi (*Confirmation*)

Suatu proses untuk membuktikan kebenaran dan ketepatan saldo dengan berkomunikasi secara tertulis langsung dengan debitur, kreditur ataupun pihak ke tiga untuk keakuratan dari suatu transaksi. Bukti dari pihak ekstern merupakan dasar dari konfirmasi. Standar praktek pemeriksaan adalah mengkonfirmasi saldo bank dengan berkorespondensi secara langsung dengan

## Lampiran 6 (lanjutan)

pihak bank dan mengkonfirmasi piutang dengan berkorespondensi secara langsung dengan konsumen.

### 4. Pemeriksaan (*examine*)

Untuk mereview dan menginvestigasi, “Suatu pemeriksaan laporan keuangan” sama artinya dengan melakukan “Audit laporan keuangan”

### 5. *Extend*

Menghitung dengan mengalikan. Contoh menghitung ulang hasil *stock opname*

### 6. *Footing (Down footing)*

Proses penghitungan ulang untuk membuktikan kebenaran penjumlahan kolom Vertikal Cross Footing penghitungan ulang untuk membuktikan kebenaran jumlah baris horisontal.

### 7. *Inspect*

Membaca dan menelaah secara hati-hati dari suatu dokumen atau catatan

### 8. Rekonsiliasi

Membuktikan kebenaran suatu catatan dengan mencocokkan suatu catatan dari dua sumber yang saling berhubungan. Misal Kas Bank direkonsiliasi dengan Rekening Koran Bank. Surat pengiriman ke Cabang direkonsiliasi dengan Surat Penerimaan Barang di cabang.

## **Lampiran 6 (lanjutan)**

### *9. Test*

Memilih dan memeriksa sampel yang cukup dari suatu populasi. Jika sampel dipilih secara tepat maka hasil dari tes yang terbatas ini hasilnya akan mewakili keseluruhan populasi.

### *10. Trace*

Suatu proses untuk mengikuti arus transaksi dari satu catatan akuntansi ke catatan akuntansi yang ada.

### *11. Verify*

Penghentian pemakaian dan pemeriksaan secara fisik dari aset, untuk menentukan keabsahan dan ketepatan suatu catatan atau untuk membuktikan keberadaan atau kepemilikan dari aset. Pemeriksaan dari mesin dan peralatan, meliputi analisa dari rekening buku besar, *proof of footing*, *trace posting* jurnal, pemeriksaan dokumen otorisasi persetujuan permintaan.

### *12. Voucher*

Suatu dokumen pendukung untuk lebih memperjelas suatu transaksi

### *13. Vouching*

Membuktikan kebenaran, ketepatan dari catatan dalam rekening Buku Besar atau catatan lainnya dengan memeriksa bukti pendukungnya seperti faktur, dll.

## Lampiran 7 (lanjutan)

### SURAT REPRESENTASI KLIEN

Yogyakarta, 06 April 2007

Kepada Yth:  
KAP Drs. Henry Susanto  
U/p. Drs. Henry Susanto, Akt  
Di Yogyakarta

Dengan hormat

Kami memberikan surat representasi ini sehubungan dengan audit saudara atas laporan keuangan PT. TUNASJAYA MEKARARMADA untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas PT. TUNASJAYA MEKARARMADA sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kami menegaskan bahwa kami bertanggung jawab atas penyajian wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Representasi tertentu dalam surat ini dijelaskan pada hal-hal material. Sesuatu dipandang material tanpa melihat besarnya, jika sesuatu tersebut menyangkut penghilangan atau salah saji informasi akuntansi dengan mempertimbangkan keadaan yang melingkupinya menjadikan pertimbangan orang yang berpikiran wajar yang meletakkan kepercayaan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh penghilangan atau salah saji tersebut.

Kami menegaskan, berdasarkan keyakinan dan pengetahuan terbaik kami (pada tanggal 6 April 2006) representasi berikut ini telah kami buat kepada saudara selama audit :

1. Laporan keuangan yang disebut di atas disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Kami telah menyediakan kepada saudara semua :
  - a. Catatan atas akuntansi dan data lain yang berkaitan
  - b. Notulen rapat pemegang saham dan dewan komisaris atau ringkasan dari keputusan yang belum dibuat notulennya.
3. Tidak terdapat komunikasi dari badan pengatur mengenai ketidak patuhan atau kelemahan dalam praktik pelaporan keuangan.
4. Tidak terdapat transaksi material yang tidak secara semestinya dicatat dalam catatan akuntansi yang melandasi laporan keuangan.
5. Tidak ada :
  - a. Kecurangan yang melibatkan manajemen atau karyawan yang memiliki peran penting dalam pengendalian intern.
  - b. Kecurangan yang melibatkan karyawan lain yang berdampak material terhadap laporan keuangan.
6. Perusahaan tidak memiliki rencana atau maksud yang dapat berdampak material terhadap nilai berjalan atau klasifikasi aktiva dan utang.
7. Telah dicatat atau diungkapkan dalam laporan keuangan secara memadai mengenai transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa termasuk jaminan dan jumlah utang piutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

8. Tidak terdapat:
  - a. Kemungkinan unsur tindakan pelanggaran atau unsur tindakan pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang berdampak harus dipertimbangkan untuk dalam laporan keuangan atau sebagai dasar untuk mencatat rugi bersyarat.
  - b. Utang lain yang material atau laba rugi bersyarat yang diharuskan untuk dicatat dan diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
9. Perusahaan memiliki hak penuh terhadap aktiva yang dimilikinya dan tidak terdapat gadai atau penjaminan atas aktiva yang digadaikan.
10. Perusahaan telah mematuhi semua aspek perjanjian kontrak yang akan mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan jika tidak mematuhi perjanjian tersebut.
11. Penunjukan hanya satu auditor untuk tahun buku yang bersangkutan.
12. Perusahaan tidak dalam kondisi dipailitkan.

**PT. TUNASJAYA MEKARARMADA**

Iwan Kurniawan  
Direktur

## Lampiran 8

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.60/AKT/HS/III/2007

**Kepada Yth.  
Direksi dan Pemegang Saham  
PT. xxx**

Kami telah mengaudit Neraca PT. xxx tanggal 31 Desember 2006, Laporan Laba Rugi serta Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Yang Ditahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggungjawab manajemen. Tanggungjawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit yang meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk memberikan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. xxx tanggal 31 Desember 2006 dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

KAP Drs. Henry Susanto  
S.I.P.99.1.0573

Drs. Henry Susanto, Akt  
23 Maret 2007

## Lampiran 9

### Uji Validitas Kuesioner

No.	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 3.1	X 3.2	X 3.3	X 3.4	X tot
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
6	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
11	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
14	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
19	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 12



X3.2	Pearson Correlation	.218	.327	.454(*)	.356	.387	.356	.492(*)	1	.873(**)	.405(*)	.674(**)
	Sig. (2-tailed)	.295	.110	.023	.080	.056	.080	.012	.	.000	.045	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3.3	Pearson Correlation	.250	.167	.320	.408(*)	.443(*)	.408(*)	.363	.873(**)	1	.327	.629(**)
	Sig. (2-tailed)	.228	.426	.119	.043	.026	.043	.075	.000	.	.110	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3.4	Pearson Correlation	.218	.327	.454(*)	.356	.387	.356	.273	.405(*)	.327	1	.570(**)
	Sig. (2-tailed)	.295	.110	.023	.080	.056	.080	.187	.045	.110	.	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Xtot	Pearson Correlation	.673(**)	.629(**)	.822(**)	.814(**)	.846(**)	.788(**)	.511(**)	.674(**)	.629(**)	.570(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.001	.003	.
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 11

### Uji Reliabilitas Kuesioner

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
6	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
14	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 12

## Lampiran 11 (lanjutan)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	25	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	30.84	8.723	.594	.872
X1.2	31.00	8.583	.523	.878
X1.3	31.16	7.890	.759	.859
X2.1	31.04	7.957	.750	.860
X2.2	31.08	7.827	.790	.856
X2.3	31.04	8.040	.717	.862
X3.1	31.20	8.917	.380	.889
X3.2	31.48	8.843	.602	.872
X3.3	31.44	8.840	.542	.876
X3.4	31.48	9.093	.483	.879

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.64	10.323	3.213	10

## Lampiran 12

Skor Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Umum (X<sub>1</sub>)

No.	X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	mean
1	4	4	4	4
2	4	3	3	3.3333333
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	3	4	3.6666667
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	4	4	3	3.6666667
10	4	4	4	4
11	4	4	3	3.6666667
12	3	3	3	3
13	4	4	4	4
14	4	3	3	3.3333333
15	4	4	4	4
16	4	3	3	3.3333333
17	4	4	4	4
18	4	4	3	3.6666667
19	4	4	3	3.6666667
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	4	4	3	3.6666667
25	3	3	3	3
total				91
mean				3.64
standar deviasi	61.77285			

## Lampiran 12 (lanjutan)

Skor Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Pekerjaan Lapangan (X<sub>2</sub>)

No	X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	mean
1	4	4	4	4
2	3	3	3	3
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	4	4	4
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	4	4	4	4
11	4	3	3	3.3333333
12	3	3	4	3.3333333
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	3	3	4	3.3333333
16	4	4	3	3.6666667
17	4	4	4	4
18	3	3	3	3
19	3	3	3	3
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	4	4	4	4
25	3	3	3	3
total				89.666667
mean				3.5866667
standar deviasi	60.86775			

## Lampiran 12 (lanjutan)

### Skor Pengetahuan Akuntan Publik tentang Standar Pelaporan ( $X_3$ )

No	$X_{3.1}$	$X_{3.2}$	$X_{3.3}$	$X_{3.4}$	mean
1	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3.25
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3.75
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	3	3	3.25
7	4	3	3	3	3.25
8	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3
10	4	4	4	3	3.75
11	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	3.25
14	3	3	4	3	3.25
15	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3.25
20	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4
23	4	3	3	4	3.5
24	4	3	3	3	3.25
25	3	3	3	3	3
total					81
mean					3.24
standar deviasi	54.98462				